

**RESPONS PETERNAK MENGENAI TINGKAT PRODUKSI
TELUR AYAM RAS PETELUR DENGAN PEMBERIAN
FEED SUPPLEMENT ALFALFA
(*Medicago sativa L*)**

TUGAS AKHIR

**CANDRA PRATAMA
05.03.18.1516**



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN HEWAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

**RESPONS PETERNAK MENGENAI TINGKAT PRODUKSI TELUR
AYAM RAS PETELUR DENGAN PEMBERIAN *FEED
SUPPLEMENT* ALFALFA (*Medicago sativa L*)**

**CANDRA PRATAMA
05.03.18.1516**



TUGAS AKHIR

Sebagai salah satu syarat memperoleh sebutan professional Serjana
Sains Terapan pada Program Diploma IV

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN HEWAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Respons Peternak Mengenai Tingkat Produksi Telur
Ayam Ras Petelur Dengan Pemberian *Feed Supplement*
Alfalfa (*Medicago sativa L*)

Nama : Candra Pratama

NIRM : 05.03.18.1516

Jurusan : Peternakan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Aminuddin Saade, M.Si
NIP. 19630323 199903 1 004



Muhammad Azhar, S.Pt., M.Si
NIP. 19900303 201902 1 002

Mengetahui :

Direktur



Dr. Iqbal Syarifuddin, M.P
NIP. 19650225 199203 1 002

Tanggal Lulus : 25 Juli 2022

PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Tugas Akhir dengan judul **“Respons Peternak Mengenai Tingkat Produksi Telur Ayam Ras Petelur Dengan Pemberian Feed Supplement Alfalfa (*Medicago sativa L*)”** adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan Drs. Aminuddin Saade, M.Si dan Muhammad Azhar, S.Pt., M.Si dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Tugas Akhir ini.

Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi/hukuman

Gowa, Juli 2022

Penulis



Candra Pratama

ABSTRAK

Candra Pratama (05.03.18.1516) “Respons Peternak Mengenai Tingkat Produksi Telur Ayam Ras Petelur dengan Pemberian Feed Supplement Alfalfa (*Medicago sativa L*)”. (dibimbing oleh : Aminuddin Saade dan Muhammad Azhar)

Riset ini bertujuan untuk mengetahui respons peternak mengenai tingkat produksi telur ayam ras petelur dengan pemberian feed supplement alfalfa untuk mengetahui konsumsi pakan, produksi telur, dan konversi pakan. Riset dilakukan dengan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 3 ulangan. Perlakuan yang diberikan terdiri dari P0 (kontrol, tanpa feed supplement), P1 (3% feed supplement alfalfa +100 ml air), P2 (6% feed supplement alfalfa +100 ml air), P3 (9% feed supplement alfalfa +100 ml air). Hasil riset ini menunjukkan bahwa dengan pemberian feed supplement alfalfa yang signifikan akan memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Feed supplement alfalfa pada perlakuan P3 dengan pemberian 9% feed supplement alfalfa +100 ml air memberikan peningkatan terbaik terhadap produksi telur. Evaluasi penyuluhan yang dilakukan adalah evaluasi awal dan evaluasi akhir. Selanjutnya, Hasil evaluasi penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan 30,5%, sikap 26,25% dan keterampilan 29,75%. Efektivitas penyuluhan 78,10% dengan kriteria efektif.

Kata Kunci : Ayam Ras Petelur, *feed supplement*, Alfalfa.

ABSTRACT

Candra Pratama (05.03.18.1516). "Response of Bredeers Regarding egg Production Rate of Laying Chicken Eggs with Alfalfa (*Medicago sativa L*) Supplement Feeding". (supervised by : Aminuddin Saade and Muhammad Azhar)

This research aims to determine the respons of bredeers regarding egg production rate of laying hens by providing alfalfa feed supplements to determine feed consumption, production egg, and feed conversion. The research was conducted using a completely randomized design (CRD) method with 4 treatments and 3 replications. The treatments consisted of P0 (control, no feed supplement), P1 (3% alfalfa feed supplement +100 ml water), P2 (6% alfalfa feed supplement +100 ml water), P3 (9% alfalfa feed supplement +100 ml water). The results of this study indicate that the feeding of alfalfa supplements will significantly affect the results obtained. Alfalfa feed supplement in P3 treatment by offering 9% alfalfa feed supplement + 100 ml of water provides the best increase to egg production. The evaluation of the extension carried out is the initial evaluation and the final evaluation. Furthermore, the results of the counseling evaluation showed an increase in knowledge of 30,5%, attitudes 29,75% and skills 26,25%. The effectiveness of counseling is 78.10% with effective criteria.

Keywords: Laying hens, feed supplement, Alfafa.

Yogyakarta, September 10, 2022

Translated by

Phinisi Translation Service



Fajza Mansyur, S.Pd.

Person in Charge

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur hanya milik Allah SWT atas limpahan nikmat kasih sayang-Nya dan pertolongan-Nya sehingga masih memberikan kita kesempatan untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul “Respons Peternak Mengenai Tingkat Produksi Telur Ayam Ras Petelur Dengan Pemberian *Feed Supplement* Alfaalfa (*Medicago sativa L*)”.

Penghargaan teristimewa dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhtar dan Ibunda Masnani yang dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan dalam mendidik yang disertai dengan doa yang tulus kepada penulis. Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. Aminuddin Saade.M.Si dan Bapak Muhammad Azhar, S.Pt, M.Si.

selaku Dosen Pembimbing atas segala arahan, motivasi, kesabaran, dan waktu yang diberikan dalam membimbing penyelesaian tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa penyelesaian laporan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, maka sepatutnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Syaifuddin, MP selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa.
2. Dr. Mihrani S.Pt., MP dan Dr. Muh. Irfan Aryawiguna, SE., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini.

3. Urfiana Sara, S.Pt., M. Si selaku Ketua Jurusan Peternakan.
4. Saudara Tercinta Hendra Adisaputra dan Annisa Safitri beserta seluruh keluarga yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan saran dan nasehat.
5. *Support system* dan *Mood booster*, Aulzaf selalu memberikan semangat selama pembuatan penelitian tugas akhir ini.
6. Teman kelompok seperjuangan, Bagus, Ardas, Haikal dan Rifaldo atas kebersamaannya selama penelitian tugas akhir ini.
7. Sahabat-sahabat, Bagus, Azizi, Sahrul, Sube, Hisbul, Sahrul, dan Yasril kepedulian, semangat, dan dukungannya.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Penulis berharap Tugas Akhir ini nantinya banyak membantu dan berguna bagi penulis dan semua pembaca.

Gowa, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Aspek Teknis	5
B. Aspek Penyuluhan	14
C. Kerangka Pikir	17
D. Hipotesis	19
III. Metode Pelaksanaan	20
A. Tempat dan Waktu	20
B. Alat dan Bahan	20
C. Pelaksanaan Kajian	20
D. Metode Pelaksanaan Kajian	21
E. Parameter Penelitian	22
F. Analisis Data	22

G. Desain Penyuluhan	23
H. Pelaksanaan Penyuluhan	24
I. Evaluasi Desain Penyuluhan	24
J. Konsep dan Defenisi Operasional	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Karakteristik Wilayah	29
B. Karakteristik Petani/ Kelompok Tani Responden	34
C. Kajian Materi	36
D. Respon Petani Terhadap Kajian Materi	40
E. Pelaksanaan Penyuluhan	41
F. Evaluasi Penyuluhan Pertanian	42
V. KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	56
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Pemanfaatan lahan pertanian di Desa Kabba	30
2. Daftar jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	31
3. Keadaan Penduduk Menurut Usia	31
4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	32
5. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	32
6. Tingkat Umur Responden di Kelompok Tan Borong-borong	34
7. Tingkat Pendidikan Responden	35
8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	36
9. Notasi Perbedaan Antara Perlakuan Menggunakan Uji Duncan	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Tanaman Alfalfa (<i>Medicago sativa L</i>)	10
2. Skema Kerangka Pikir	18
3. Garis Continuum Tingkat Pengetahuan Evaluasi Awal	44
4. Garis Continuum Tingkat Pengetahuan Evaluasi Akhir	44
5. Garis Continuum Tingkat Keterampilan Evaluasi Awal	45
6. Garis Continuum Tingkat Keterampilan Evaluasi Akhir	46
7. Garis Continuum Tingkat Sikap Evaluasi Awal	47
8. Garis Continuum Tingkat Sikap Evaluasi Akhir	48
9. Proses Pengeringan Alfalfa	87
10. Proses Penghalusan Alfalfa	87
11. Proses Penimbangan Alfalfa	87
12. Proses Pembuatan Feed Supplement dan Pemberian Perlakuan	88
13. Pemberian dan Pengambilan Sisa Pakan	88
14. Penimbangan Sisa Pakan dan Bobot Telur	88
15. Pembagian Kuesioner Evaluasi Awal	89
16. Kegiatan Penyuluhan	89
17. Pembagian Kuesioner Evaluasi Akhir	89

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Denah Perlakuan Pemberian Feed Supplement	57
2.	Data Konsumsi Pakan	58
3.	Data Produksi Telur	59
4.	Data Konversi Pakan	60
5.	Lembar Pesiapan Menyuluh	61
6.	Sinopsis Penyuluhan	63
7.	Kuesioner Penyuluhan	68
8.	Folder Penyuluhan	74
9.	Daftar Hadir Penyuluhan 1	75
10.	Resume Penyuluhan 1	76
11.	Daftar Hadir Penyuluhan 2	77
12.	Resume Penyuluhan 2	78
13.	Perhitungan Efektivitas Penyuluhan	79
14.	Hasil Analisis Statistik SPSS 22 Konsumsi Pakan	80
15.	Hasil Analisis Statistik SPSS 25 Produksi Telur	81
16.	Hasil Analisis Statistik SPSS 25 Konversi Pakan	82
17.	Karakteristik Kelompok Tani	83
18.	Skor Evaluasi Awal dan Akhir Penyuluhan Aspek Pengetahuan	84
19.	Skor Evaluasi Awal dan Akhir Penyuluhan Aspek Keterampilan	85
20.	Skor Evaluasi Awal dan Akhir Penyuluhan Aspek Sikap	86
21.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	87
22.	Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan	89

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam ras petelur merupakan salah satu jenis ternak unggas yang populer dikalangan peternak untuk dijadikan usaha peternakan ayam petelur. Budidaya ayam petelur banyak dilakukan oleh masyarakat baik dalam sekali kecil dikelola oleh keluarga atau kelompok masyarakat peternak (Arsana dkk., 2020). Produksi telur yang belum maksimal menjadi masalah ayam ras petelur. Permintaan konsumen yang terus meningkat membuat para peternak berupaya untuk meningkatkan kapasitas produksi telur tahunan agar memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Zulfikar (2013) Telur ayam yang biasa dikonsumsi berasal dari ras ayam petelur, yang mampu memproduksi antara 250 - 280 butir telur per tahun.

Produksi ayam ras petelur dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan. Salah satu masalah utama dalam produksi ayam petelur adalah kualitas pakan rendah. Pakan pada usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan penampilan produksi ayam petelur. Produktivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan pakan yang diberikan (Jawirani dkk., 2017). Pakan komersial yang dijual dipasaran sangat beragam mulai dari jenis produk yang dihasilkan tiap pabrik, kandungan nutrisi hingga harga yang selalu bersaing ketat untuk tiap pabrik yang memproduksi, tergantung dari protein yang tersedia dalam pakan.

Akibatnya, peluang peternak dalam memilih pakan yang murah tanpa memperhatikan kualitas, padahal kualitas pakan yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil produksi telur yang dihasilkan. Rendahnya kualitas pakan akan mengakibatkan kurangnya suplai nutrisi yang dibutuhkan oleh ayam petelur untuk memproduksi secara maksimal. Akibatnya potensi genetik untuk berproduksi telur menjadi sulit tercapai.

Melihat produksi telur belum maksimal, maka perlu melakukan terobosan untuk meningkatkan produksi telur salah satunya adalah penambahan *feed supplement* yang dapat diperoleh dengan mudah dan terjangkau oleh peternak secara umum. Peningkatan produksi telur dapat dilakukan dengan menambahkan bahan alami kedalam air minum ternak dengan protein kasar (PK) yang tinggi salah satunya adalah jenis leguminosa. Salah satu jenis leguminosa yang berpotensi sebagai bahan sumber protein yaitu Alfaalfa (*Medicago Sativa.L*).

Tanaman Alfaalfa memiliki Kandungan nutrisi yang baik dengan kandungan protein kasar berkisar 18,0-29,1% (Sajimin, 2011). Alfaalfa juga memiliki nilai pencernaan bahan kering 72,4 %, bahan organik 74,1 %, dan serat kasar yang tinggi (Sirait, 2011). Bahan aktif yang terkandung didalam tumbuhan alfaalfa dapat dimanfaatkan sebagai feed supplement alami yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan kinerja sistem sistem reproduksi ternak.

Alfalfa yang memiliki kandungan nutrisi yang tinggi maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh penambahan feed supplement dalam air minum ternak terhadap produksi ayam ras petelur yang meliputi konsumsi pakan, Produksi telur, dan konversi pakan.

Masalah yang ditemukan setelah dilakukannya Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep adalah rendahnya kualitas pakan sehingga mengakibatkan produksi ayam petelur yang kurang maksimal. Selain itu, banyaknya tanaman Alfalfa yang belum dimanfaatkan sebagai *feed supplement* untuk ternak yang dapat meningkatkan produksi ayam ras petelur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Respons Peternak Mengenai Tingkat Produksi Telur Ayam Ras Petelur Dengan Pemberian *Feed Supplement* Alfalfa (*Medicago sativa L*)?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak tentang Tingkat Produksi Telur Ayam Ras Petelur Dengan Pemberian *Feed Supplement* Alfalfa (*Medicago sativa L*)?

C. Tujuan

1. Mengetahui Respons Peternak Mengenai Tingkat Produksi Telur Ayam Ras Petelur Dengan Pemberian *Feed Supplement* Alfalfa (*Medicago sativa L*).
2. Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak terhadap Tingkat Produksi Telur Ayam Ras Petelur Dengan

Pemberian *Feed Supplement* Alfalfa (*Medicago sativa L*).

D. Manfaat

1. Memberi informasi bagi peternak tentang Tingkat Produksi Telur Ayam Ras Petelur Dengan Pemberian *Feed Supplement* Alfalfa (*Medicago sativa L*)
2. Menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap peternak dalam pemanfaatan Pemberian *Feed Supplement* Alfalfa (*Medicago sativa L*) sebagai bahan pakan tambahan yang meningkatkan produksi telur ayam ras petelur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Aspek teknis

1. Gambaran Umum Ayam Ras Petelur

Ayam petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam petelur adalah dari ayam hutan yang ditangkap dan dipelihara serta dapat bertelur cukup banyak. Ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi daging dikenal dengan ayam broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Selain itu, seleksi juga diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat. Persilangan dan seleksi itu dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur seperti yang ada sekarang ini. Dalam setiap kali persilangan, sifat jelek dibuang dan sifat baik dipertahankan (“terus dimurnikan”). Inilah yang kemudian dikenal dengan ayam petelur unggul (Prihatman, 2000).

Ayam petelur yang berkembang sekarang ini termasuk ke dalam spesies *Gallus domesticus*. Galur atau strain yang ada sekarang ini dapat berasal dari satu bangsa. Umumnya tipe ringan berasal dari bangsa *White Leghorn*, tipe medium dan *Rhode Island Red*, *Australorp* dan *Barred Plymouth Rock* sedangkan tipe berat dari bangsa *New Hampshire*, *White Plymouth Rock* dan *Cornis* (Amrullah, 2003).

Klasifikasi biologi ayam (*Gallus gallus*) berdasarkan Rasyaf (2003) adalah sebagai berikut Kingdom *Animalia*, Filum *Chordata*, Kelas *Aves*, Ordo *Galliformes*, Famili *Phasianidae*, Genus *Gallus*, dan Spesies *Gallus gallus*.

Tahun 1940-an, orang mulai membedakan antara ayam orang Belanda (Bangsa Belanda saat itu menjajah Indonesia) dengan ayam liar di Indonesia. 6 Ayam liar kemudian dinamakan ayam lokal yang kemudian disebut ayam kampung karena keberadaan ayam itu memang di pedesaan. Sementara ayam orang Belanda disebut dengan ayam luar negeri yang kemudian lebih akrab, dengan sebutan ayam negeri (kala itu masih merupakan ayam negeri galur murni) yang dipelihara oleh hobiis. Hingga akhir periode 1980-an, orang Indonesia tidak banyak mengenal klasifikasi ayam. Ketika itu, sifat ayam dianggap seperti ayam kampung saja, bila telurnya enak dimakan maka dagingnya juga enak dimakan. Namun, pendapat itu ternyata tidak benar, ayam negeri/ayam ras ini ternyata bertelur banyak tetapi tidak enak dagingnya (Prihatman, 2000). Ayam petelur adalah ayam dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur dan merupakan produk akhir ayam ras dan tidak boleh disilangkan kembali (Sudaryani dan Santosa, 2000).

Primasetra (2010) pemeliharaan ayam petelur pada umumnya dibagi tiga fase pemeliharaan berdasarkan umur, yaitu fase permulaan starter, kedua grower dan ketiga laye. Fase permulaan berawal dari umur 0-8 minggu, Bentuk ukuran dan keseragaman sebagai tujuan bagi peternakan

ayam petelur. Fase kedua berawal dari umur 8-20 minggu, ayam perlu dipelihara di bawah manajemen pakan yang terkontrol dengan sangat teliti, untuk menghindari peternakan ayam dari berat badan yang tidak sesuai. Fase ketiga berawal setelah ayam berumur 20 minggu, dalam fase ini ayam dituntut untuk mempercepat pertumbuhan untuk persiapan bagi perkembangan seksual dan untuk mencapai keseragaman berat badan yang optimal.

Pemeliharaan ayam petelur berdasarkan kebutuhan zat makanannya ada tiga, yaitu fase starter mulai umur 0 – 6 minggu, fase grower mulai umur 6 – 18 minggu dan fase layer di atas umur 18 minggu (*National Research Council, 1994*). Banong (2012) mengemukakan bahwa ayam petelur dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase starter (umur 1 hari-6 minggu), fase grower pertumbuhan (umur 6-18 minggu), dan fase layer/petelur (umur 18 minggu-afkir).

2. *Feed Suplemen*

Feed Supplement adalah suatu bahan berupa zat nutrisi, terutama nutrisi mikro (asam amino, vitamin, mineral) yang ditambahkan ke dalam ransum. Pemberian *feed supplement* hanya dalam jumlah sedikit berfungsi untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan nutrisi terutama nutrisi mikro yang penting. Suplemen yang dimaksud sebagai bahan alternatif pakan imbuhan yaitu suplemen berupa serbuk yang mengandung campuran vitamin, asam amino dan mineral yang diberikan melalui air minum pada ternak ayam petelur. Penambahan suplemen ke

dalam air minum agar mudah diserap langsung oleh dinding usus halus sehingga tidak diperlukan lagi proses pencernaan terhadap suplemen ini. Dengan pemberian suplemen melalui air minum pada ayam petelur lohman brown diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas ayam lohman brown. Hasil penelitian Amrullah (2003) menyatakan bahwa ayam yang diberi 0,1% metionin (asam amino essensial) dengan 14% dan 16% protein kasar dalam ransumnya ternyata memiliki kualitas dan produksi telur yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak diberi suplementasi. Leeson dan Summers (2001) menyatakan bahwa pemberian lisin sebanyak 1,25% sampai ayam berumur 42 hari, dan sebanyak 1,06% pada periode finisher dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ayam.

3. Alfalfa (*Medicago sativa L*)

Tumbuhan alfalfa (*Medicago sativa L*) merupakan Salah satu jenis leguminosa yang mempunyai peranan penting dalam penyediaan hijauan pakan murah dengan nilai gizi dan pencernaan tinggi yang telah tersebar luas di dunia adalah alfalfa (*Medicagosativa.L*). Nama alfalfa berasal dari bahasa Arab yang artinya bapak dari segala makanan, bahkan disebut juga "Ratu Hijauan pakan (*The Queen of Forages*)" disukai ternak dan bergizi, kaya protein, vitamin dan minreral (Orloff, 1997). Tanaman tersebut merupakan tanaman hutan liar yang tertua dan tumbuh dipegunungan Mediterania di sebelah barat daya Asia. Tumbuhan ini diperkenalkan ke Eropa dari Asia oleh

bangsa Persia pada perkiraan tahun 490 SM.

Alfalfa adalah tanaman asli daerah subtropis yang kemudian dikembangkan dan dibudidayakan di Amerika Serikat, Jepang, Australia, Korea untuk memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternak. Sejarah tertua mengenai tanaman ini berasal dari sisa-sisa alfalfa berusia 6000 tahun telah ditemukan di Iran. Tulisan tertua mengenai alfalfa diperkirakan ada sejak tahun 1300 SM dan ditemukan di negara Turki. Sebagai pakan ternak, alfalfa memiliki kandungan protein, vitamin, dan mineral yang tinggi. Alfalfa merupakan hijauan yang digolongkan dalam famili leguminosae, ditandai dengan adanya bintil akar akibat asosiasi dengan bakteri *Rhizobium* sehingga mampu memfiksasi nitrogen dari udara secara efektif (Parman dan Harnina, 2008).

USDA (2011) Klasifikasi tanaman alfalfa alfalfa (*Medicago sativa L*) yaitu sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Phylum	: <i>Tracheophyta</i>
Subphylum	: <i>Spermatophytina</i>
Super Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Superklass	: <i>Angiospermae</i>

Kelas : *Gymnospermae*
Subkelas : *Dicotyledonae*
Ordo : *Fabales*
Famili : *Fabaceae*
Genus : *Medicago*
Spesies : *Medicago sativa*L



Gambar 1
Tanaman alfaalfa

Tanaman alfalfa berpotensi untuk dikembangkan sebagai pakan ternak di Indonesia dan memiliki keunggulan biologis khusus dibandingkan dengan tanaman pakan jenis lainnya. Alfaalfa memiliki Kandungan nutrisi yang baik dengan kandungan protein kasar berkisar 18,0-29,1% (Sajimin,2011). Alfaalfa juga memiliki nilai pencernaan bahan kering 72,4%, bahan organik 74,1 %, dan serat kasar yang tinggi (Sirait,

2011). Alfaalfa juga mengandung beta-karoten, xantofil dan flavonoid, antioksidan, bermanfaat positif terhadap pertumbuhan dan kinerja reproduksi ternak, dan berperan dalam pigmentasi pada kuning telur. Alfaalfa juga memiliki kandungan asam amino esensial, asam lemak tak jenuh, vitamin (terutama vitamin A), mineral dan asam organik yang tinggi. Peningkatan pencernaan protein dapat meningkatkan retensi nitrogen yang akan digunakan untuk proses pembentukan daging dan meningkatkan produksi telur ayam ras petelur.

4. Konsumsi Pakan

Dalam usaha peternakan ayam petelur pakan adalah merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usaha pemeliharaan ayam petelur banyak dipengaruhi oleh faktor pakan yang diberikan. Banyak peternak yang masih belum memperhatikan kualitas, kuantitas dan teknik pemberian pakan pada ternak. Akibatnya, produksi maupun pertumbuhan belum maksimal sebagaimana yang diharapkan. Pakan ayam petelur perlu diperhatikan kandungan energi dan kandungan nutriennya, meskipun energi terpenuhi tetapi apabila kebutuhan nutrisi yang lain tidak terpenuhi maka efisiensi pakan akan menjadi rendah. Formulasi ransum diharapkan memperhatikan kandungan energi dan juga nutrisi lain-lainnya (Sarno, 2007).

Kebutuhan pakan untuk ayam petelur fase starter berkisar antara 10 – 65 gram/ekor/hari dengan kandungan protein antara 15 – 17% dan ME 2.880 Kkal, untuk fase grower berkisar antara 65 – 100 gram/ekor/hari

dengan kandungan protein 14 – 16% dan ME 2.850 Kkal, sedangkan untuk ayam petelur fase layer berkisar antara 100 – 120 gram/ekor/hari dengan kandungan protein minimal 16,5% dan ME 2.850 Kkal. Rizal (2006) menyatakan bahwa bahan makanan untuk ternak yang baik adalah bahan makanan yang tidak mengganggu kesehatan pencernaan ternak dan sebaiknya memerhatikan beberapahal sebagai berikut: bahan pakan mudah didapat, memiliki harga yang murah, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, mengandung nutrisi yang dibutuhkan ternak dan tidak beracun.

5. *Hen Day Production* (HDP)

Produksi telur atau *Hen Day Production* merupakan salah satu ukuran untuk menentukan produktivitas pada ayam petelur yang dapat diperoleh dari jumlah telur yang diproduksi pada hari itu dibagi dengan jumlah ayam pada hari itu lalu dikalikan seratus (Muharlién dan Nurgiantiningsih 2015). Kompiang (2009) menyatakan bahwa HDP (*Hen Day Production*) adalah perbandingan antara jumlah telur yang dihasilkan dengan jumlah ayam dalam kandang dikalikan 100%. Scott, Nesheim and Young (1992) menyatakan bahwa ayam petelur strain Isa Brown memiliki rata-rata HDP sebesar 77 – 81% pada umur produksi 70 – 76 minggu. Faktor yang mempengaruhi produksi telur ialah jumlah pakan yang diberikan dan kandungan nutrisi dalam pakan.

6. Konversi Pakan

Murni (2009) menyatakan konversi pakan atau FCR adalah

perbandingan dari jumlah konsumsi pakan selama 7 hari dengan penambahan bobot ayam atau produksi telur ayam yang diperoleh selama 7 hari, apabila nilai rasionya semakin kecil maka efisiensi pakan akan semakin baik, begitu juga sebaliknya apabila nilainya semakin besar maka efisiensi pakan tidak baik.

Nilai konversi pakan dapat menggambarkan tingkat kemampuan ternak untuk merubah pakan menjadi sejumlah produksi telur dalam satuan waktu tertentu. Semakin rendah angka konversi pakan semakin baik karena penggunaan pakan lebih efisien (Anggorodi, 1994). Konversi pakan dapat dinyatakan sebagai ukuran efisiensi pakan yakni menggambarkan tingkat kemampuan unggas untuk merubah pakan menjadi setiap gram telur dalam waktu tertentu (Insani, 2007). Menurut Anggorodi (1994) nilai konversi pakan dapat dinyatakan sebagai ukuran efisiensi pakan yang menggambarkan tingkat kemampuan ternak untuk merubah pakan menjadi sejumlah produksi telur dalam satuan waktu tertentu. Semakin rendah angka konversi pakan semakin baik karena penggunaan pakan lebih efisien. Bentley, Moore, Sower, and Wingfield (2004) menambahkan konversi pakan dapat bervariasi tergantung pada umur ternak, jenis kelamin, bobot badan, serta temperatur lingkungan. Kondisi lingkungan kandang yang panas dan lembab menyebabkan pengaruh yang kurang baik pada ternak.

B. Aspek Penyuluhan

1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan merupakan proses pemberdayaan secara partisipatif untuk mengembangkan capital sosial dan capital manusia dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera, bermanfaat dan mandiri (Sumardjo,2010).

Pengertian penyuluhan kemudian dikembangkan lagi dengan terbitnya undang – undang RI Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yang menyatakan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup (Permentan No16 Tahun 2006).

2. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku (behavior) petani beserta anggota keluarganya antara lain mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Perubahan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan ini merupakan pintu gerbang terjadinya penghayatan (*characterization, habitually*) atau penerapan (adopsi) dari inovasi (pembaharuan) pertanian/peternakan yang disuluhkan atau yang menjadi

misinya. Tanpa terjadi perubahan perilaku (behavior) tidak akan terjadi proses penghayatan atau penerapan dalam diri petani dan anggota keluarganya (Padmowihardjo, 2002).

3. Materi Penyuluhan Pertanian

Materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan (Anonim, 2006). Pemilihan dan penetapan materi yang akan disampaikan kepada petani akan disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan petani. Agar dapat diterima dan diyakini petani, maka harus memiliki sifat seperti menguntungkan secara nyata, melengkapi dan mengimbangi keadaan yang telah berkembang, sederhana dan mudah dilaksanakan oleh petani, sesuai dan tidak bertentangan dengan adat dan norma, dapat dijangkau sesuai kemampuan petani, dapat dimanfaatkan dengan hasil yang nyata dan cepat, biaya tidak mahal, memiliki resiko yang rendah, pengaruhnya harus mengagumkan, dan dapat dikembangkan sendiri oleh petani (Ibrahim dkk., 2003).

4. Metode Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan pertanian adalah cara penyampaian materi penyuluhan melalui media komunikasi oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya, agar bias membiasakan diri menggunakan teknologi baru (Padmowihardjo, 2002).

Tiga metode yang sering digunakan dalam pendekatan dengan petani yaitu :

- a. Metode penyuluhan massal, metode ini digunakan untuk menjangkau sasaran yang lebih luas dan banyak, biasanya menggunakan media seperti radio, televisi, slide, dan surat kabar.
- b. Metode kelompok, metode ini diarahkan pada kegiatan kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerja sama.
- c. Metode perorangan, metode ini didasarkan atas hubungan langsung penyuluh dengan sasaran disisi lain kunjungan rumah dan kunjungan usaha tani menciptakan rasa kekeluargaan (Adjid,2001).

5. Media Penyuluhan Pertanian

Media penyuluhan pertanian adalah segala bentuk benda yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan pertanian. Penggunaan media penyuluhan pertanian akan membantu memperjelas informasi yang disampaikan kepada penggunanya, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif, dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera manusia. Agar informasi yang disampaikan bias lebih jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka informasi tersebut perlu dikemas sesuai dengan karakteristik dari setiap media yang digunakan (Zakaria, 2002).

Media penyuluhan pertanian dapat diklasifikasikan berdasarkan panca indra dan jumlah sasaran penyuluhan, jenis media yang digunakan

untuk menyampaikan pesan antara lain : media benda sesungguhnya (demonstrasi cara atau benda asli), benda tiruan (simulasi atau miniatur), media proyeksi (Lcd,TV) media cetak (koran, majalah, jurnal, poster, brosur, dan folder), media terekam (kaset dan vcd).

6. Evaluasi Penyuluhan Pertanian

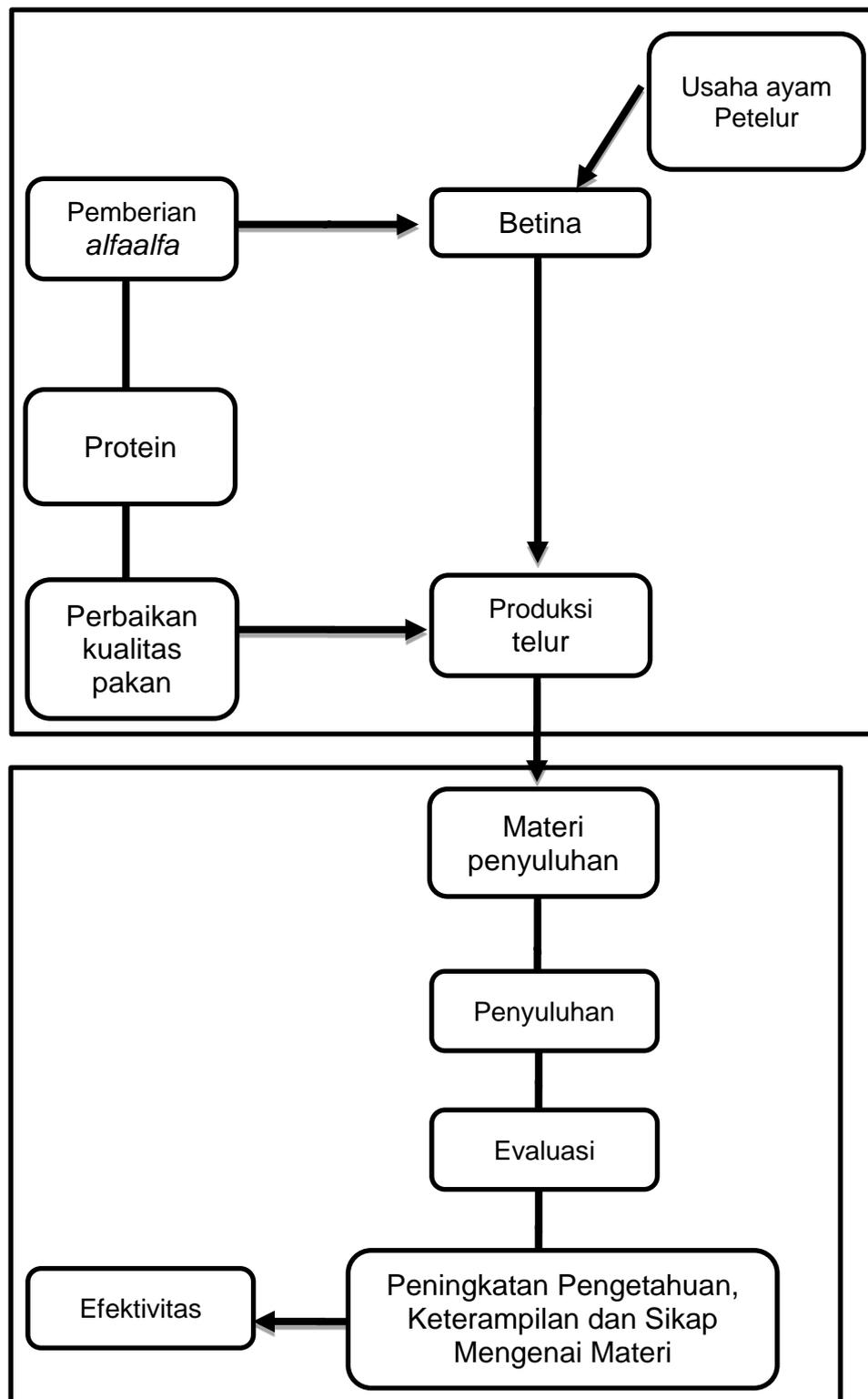
Evaluasi penyuluhan pertanian adalah suatu metode yang sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauh mana tujuan program penyuluhan pertanian disuatu wilayah dapat dicapai dan menafsirkan informasi atau data yang didapat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan pertimbangan terhadap program penyuluhan yang dilakukan (Padmowihardjo, 2002). Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani atau peternak digunakan analisis diskriptif yaitu menggambarkan sikap peternak dengan menggunakan data skala ordinal (*skala linkert*) sedangkan alat ukur tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap menggunakan *Rating Scale*. Adapun skornya yang digunakan adalah, skor 4 sangat mengetahui (SM), skor 3 mengetahui (M), skor 2 kurang mengetahui (KM) dan skor 1 tidak mengetahui (TM).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari beberapa teori yang telah dideskripsikan lalu dianalisa secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang

hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2009)

Gambar.2. Skema Pola Pikir



D. Hipotesis

1. Pemberian feed supplement Alfalfa dapat meningkatkan Produksi ayam ras petelur.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap peternak tentang tingkat produksi ayam ras petelur yang diberi *feed supplement* Alfalfa.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Kajian ini dilaksanakan di Kampus 2 Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa di Dusun Bakunge, Desa Mappisangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Evaluasi Penyuluhan dilakukan di Desa Kabba Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep. Waktu pelaksanaan berlangsung pada bulan April - Juli 2022.

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah kandang battery, tempat pakan dan minum, *egg tray*, hygrometer, timbangan, *roche colour fan*, mikrometer sekrup dengan ketelitian 0,01 mm, oven, dan blender.

Bahan yang akan digunakan dalam kajian ini adalah tanaman Alfaalfa, Pakan komersil, ayam ras petelur dan telur ayam ras petelur.

C. Pelaksanaan Kajian

1. Persiapan ayam ras petelur

Ayam ras petelur yang akan digunakan adalah Ayam ras petelur yang berumur 24 minggu.

2. Pembuatan Feed Supplement Alfaalfa

Alfaalfa dipanen pada umur 4 bulan setelah tanaman, dan yang digunakan adalah terhitung mulai dari 30 cm dari pucuk, kemudian dikeringkan menggunakan oven dengan suhu 60°C selama 2 jam, alfaalfa yang telah dikeringkan selanjutnya dihaluskan menggunakan blender, pemberian dilakukan sebanyak 3 gram alfaalfa/ 100 ml air (g/ml), 6 gram

alfalfa/100 ml air (g/ml). dan 9 gram alfalfa/100 ml air (g/ml).

3. Pemeliharaan Ayam

Ayam petelur dipelihara secara intensif dikandang bateray. Berdasarkan rekomendasi dari Buku panduan Manajemen Ayam Petelur Komersial Hy-Line Brown 2014, ransum diberikan sebanyak 115 g/ekor/hari, dan diberikan sebanyak 2 kali yaitu pada pagi hari pukul 06:00 WITA sebanyak 70% dan sisanya diberikan pada siang hari pukul 13.00 WITA, Wiharto (1986) menjelaskan untuk menghindari pakan tumpah, pemberian pakan diatur sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan pemberian dapat dilakukan 2 – 3 kali sehari.

Sedangkan air minum dengan penambahan *feed supplement* alfalfa diberikan setiap hari selama 6 jam mulai pada pukul 07.00 WITA hingga pukul 13.00 WITA, dan pengambilan telur untuk analisis dilakukan pada hari terakhir setelah dua minggu perlakuan pada ternak.

D. Metode Pelaksanaan Kajian

Kajian dilakukan secara eksperimen menggunakan Rancangan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dengan 3 ulangan. Sehingga terdapat 12 Unit/satuan pengamatan. Susunan perlakuan adalah sebagai berikut:

P0: Tanpa *Feed Supplement* alfalfa

P1: 3% *Feed Supplement* alfalfa + 100 ml air

P2: 6 % *Feed Supplement* alfalfa + 100 ml air

P3: 9 % *Feed Supplement* alfalfa + 100 ml air

E. Parameter Penelitian .

a) Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan dapat diukur dengan cara dihitung setiap hari, yaitu jumlah pakan yang diberikan dikurangi dengan sisa.

b) Produksi Telur

Produksi telur dapat dihitung dengan membandingkan potensi ayam (Produksi telur total yang diperoleh selama masa pemeliharaan) dengan jumlah hari selama pemeliharaan . Produksi telur didapatkan dengan rumus :

$$\text{Produksi Telur} = \frac{\text{Potensi}}{\text{Jumlah Hari}} \times 100\%$$

c) Konversi Pakan

Konversi pakan dapat diukur dengan pembagian antara jumlah pakan yang dikonsumsi (kg) dengan bobot telur (kg). Kartasudjana dan Suprijatna (2006) menghasilkan setiap kilogram produksi telur. Rumus konversi ransum yaitu :

$$\text{Konversi ransum} = \frac{\text{Ransum yang dikonsumsi (kg)}}{\text{Bobot telur (kg)}}$$

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam kajian ini yaitu Data yang diperoleh diolah dengan sidik ragam sesuai dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan bantuan microsoft excel dan software SPSS

versi 22. Adapun model matematikanya sebagai berikut.

$$Y_{ij} = \mu + a_i + \varepsilon_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} = Nilai pengamatan pada perlakuan ke- i dan ulangan ke- j

μ = Nilai rata-rata pengamatan

a_i = Pengaruh perlakuan ke- i

ε_{ij} = Pengaruh galat perlakuan ke- i dan ulangan ke- j

i = Perlakuan 1,2,3,4 (jumlah perlakuan)

j = Ulangan 1,2,3 (jumlah ulangan)

Apabila perlakuan menunjukkan pengaruh yang nyata maka dilanjutkan dengan uji Duncan (Gaspersz, 1991)

G. Desain Penyuluhan

Desain penyuluhan merupakan suatu alat bantu bagi penyuluh sebelum merencanakan penyuluhan dengan melihat pertimbangan berbagai aspek analisis kebutuhan, masalah, tujuan yang ingin dicapai, metode serta teknik penyuluhan yang akan digunakan agar proses transfer informasi dan teknologi dapat diserap secara maksimal oleh sasaran. Pembuatan rancangan penyuluhan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Permasalahan

Tingkat produksi telur ayam ras petelur dengan pemberian *feed supplement* alfalfa.

2. Teknik penyuluhan

Teknik penyuluhan dilakukan yaitu ceramah dan diskusi. Ceramah dan diskusi digunakan pada metode pendekatan kelompok.

3. Tujuan Evaluasi penyuluhan

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh pemberian *feed supplement* alfalfa terhadap tingkat produksi ayam ras petelur.

H. Pelaksanaan Penyuluhan

1. Materi yang disampaikan adalah tingkat produksi telur ayam ras petelur menggunakan feed supplement alfalfa
2. Pemilihan sasaran penyuluhan ialah Kelompok Petani, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep.
3. Tujuan dilakukan penyuluhan adalah untuk mengetahui produksi ayam ras petelur menggunakan feed supplement.
4. Metode penyuluhan menggunakan metode pendekatan perorangan dan kelompok terhadap para kelompok petani.
5. Media penyuluhan yang digunakan berupa LCD, leaflet, dan lembar persiapan penyuluh (LPM).

I. Evaluasi Penyuluhan

1. Menetapkan Tujuan Evaluasi

Evaluasi terdiri dari evaluasi awal dan evaluasi akhir. Metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani terhadap materi penyuluhan adalah dengan menggunakan

skala likert kemudian ditabulasi dan digambarkan dalam bentuk garis *continuum* (Padmowiharjo, 2002).

Pengukuran tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani/peternak digunakan analisis deskriptif yaitu menggambarkan sikap peternak dengan menggunakan data skala ordinal (skala likert) sedangkan alat ukur tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap menggunakan *Rating Scale*. Adapun skornya yang digunakan adalah, skor 4 sangat mengetahui (SM), skor 3 Mengetahui (M), skor 2 Cukup Mengetahui (CM) dan skor 1 Tidak Mengetahui (TM). Memilih Metode Evaluasi

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk evaluasi program, termasuk evaluasi penyuluhan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk menggali masalah secara mendalam.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan ialah pengamatan langsung dilapangan, yang dilaksanakan di Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat diskusi berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti kamera digital untuk pengambilan gambar. Dalam setiap kegiatan dilapangan diambil dokumentasi sebagai bahan atau bagian dari pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan pengolahan data.

1. Instrumen Evaluasi Penyuluhan

Pengetahuan dan sikap responden tentang pemberian *feed supplement* alfalfa terhadap produksi ayam ras petelur diukur menggunakan alat bantu berupa kuesioner dalam bentuk pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan. Hal itu dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebanyak 5 pertanyaan, untuk mengukur tingkat sikap sebanyak 5 pertanyaan dan untuk mengukur tingkat keterampilan sebanyak 5 pertanyaan.

2. Menetapkan Sampel dan Populasi

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling (sampling pertimbangan), yakni ditentukan secara langsung dengan pertimbangan kebutuhan materi serta melihat potensi peternakan dan jenis komoditas yang ada di Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep. Populasi pada penelitian ini adalah semua peternak ayam tipe petelur yang berada di Kecamatan Minasate'ne (Dengan jumlah populasi peternak ayam tipe petelur 2.587 peternak, di Kecamatan Minasate'ne), yang menjadi jumlah sampel dari hasil purposive peternak ayam dengan tipe petelur dengan jumlah minimal 100 ekor adalah 20 orang.

3. Evaluasi Hasil Penyuluhan

Efektivitas penyuluhan diperoleh dari hasil evaluasi penyuluhan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penyuluhan yang telah dilakukan terhadap peningkatan perubahan perilaku sasaran. Efektivitas penyuluhan dapat dihitung dengan

menggunakan rumus:

$$\text{Efektifitas penyuluhan} = \frac{Ps - Pr}{(n \cdot 4 \cdot Q) - Pr} \times 100$$

Keterangan:

Ps	: Post test
Pr	: Pre test
n	: Jumlah responden
4	: Nilai jawaban tertinggi
Q	: Jumlah pertanyaan

Kriteria kajian yaitu sebagai berikut:

0 – 25%	: Kurang efektif
26 - 50%	: Cukup efektif
51 – 75%	: Efektif
76 – 100%	: Sangat efektif (Padmowihardjo, S. 2002).

J. Definisi Operasional

1. Ayam ras atau yang lebih dikenal dengan sebutan ayam petelur merupakan jenis ayam yang memiliki laju pertumbuhan sangat pesat dan kemampuan memproduksi telur yang tinggi.
2. *Feed Supplement* merupakan bahan pakan tambahan yang merupakan zat – zat nutrisi, terutama zat nutrisi mikro seperti vitamin, mineral dan asam amino.
3. Konsumsi pakan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usaha pemeliharaan ayam petelur banyak dipengaruhi oleh faktor pakan yang diberikan.
4. *Hen day production* merupakan perbandingan antara jumlah telur

yang dihasilkan dengan jumlah ayam dalam kandang dikalikan 100%.

5. Konversi pakan merupakan tingkat kemampuan ternak untuk merubah pakan menjadi sejumlah produksi telur dalam satuan waktu tertentu.
6. Alfalfa merupakan tanaman leguminosa pakan ternak yang mempunyai kandungan protein, vitamin dan mineral yang tinggi.
7. Penyuluhan merupakan proses pemberdayaan secara astisipati untuk mengembangkan capital sosial dan capital manusia dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera, bermanfaat dan mandiri (Sumardjo, 2010)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Wilayah

1. Letak geografi dan luas wilayah

Desa kabba merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep. Desa Kabba mempunyai topografi yang landai dengan kemiringan 0-5 atau meliputi daratan Rendah. Luas daerah Kabba adalah 1.020 Km yang terdiri dari dua dusun dan empat RW dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kel. Bontokio
- b) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Panaikang
- c) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kel. Bontolangkasa
- d) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kel. Sibatua

2. Karakteristik Tanah dan Iklim

Jenis tanah pada umumnya liat berpasir dengan presentase teksturnya adalah 50 % dan digolongkan kedalam jenis tanah alluvial dan rugosol. Jika dilihat dari tekstur tanahnya, maka dapat dikatakan bahwa semua jenis tanaman semusim dapat dibudidayakan di bumi ini, namun karena topografinya yang datar dan tidak didukung oleh drainase yang baik, jadi hanya sebagian kecil dengan tanaman yang dapat dikembangkan, PH tanah bervariasi antara 4,5-7,5.

Keadaan iklim di wilayah Desa Kabba dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi pada bulan Desember sampai dengan bulan Februari mencapai curah hujan diatas 100 mm/bulan. Data curah hujan selama

lima tahun terakhir menunjukkan bahwa terdapat 5-6 bulan basah dan sisanya adalah bulan kering. Jadi curah hujannya digolongkan ke dalam type iklim C.

3. Potensi Sumber Daya Alam

a. Pemanfaatan Lahan Pertanian

Pemanfaatan lahan pertanian di desa Kabba, Kecamatan Minasatene, kabupaten Pangkep dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 . Pemanfaatan lahan pertanian di Desa Kabba

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah berpengairan	310	60,28
2.	Sawah tadah hujan	51,71	10,05
3.	Pekarangan	25	4,89
4.	Perkebunan	-	0
5.	Pertambakan	127,5	24,80
Jumlah		514,21	100

Sumber : Rencana Kerja Desa Kabba tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian di Desa Kabba Kecamatan Minasatene yang terdiri dari : Sawah berpengairan seluas 310 Ha (60.28%), sawah tadah hujan seluas 51,71 (10,05%), pekarangan seluas 25 (4.89%), perkebunan seluas 0 Ha (0%), pertambakan seluas 127,5 Ha (24.80%). Dengan demikian pemanfaatan lahan pertanian di Desa Kabba yang dominan adalah tanah sawah dan pertambakan. Namun lahan pekarangan juga bisa jadi potensi pertanian tambahan apabila dimanfaatkan dengan maksimal.

b. Komoditas Peternakan

Walaupun budidaya peternakan sebagian besar baru pada skala rumah tangga tapi pemeliharaan ayam petelur secara intensif mulai dirintis sejak tahun 1990 Sampai sekarang.

c. Potensi Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk yang ada di Desa Kabba Kecamatan Minasatene berjumlah 4.471 jiwa dengan klasifikasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)
1.	Laki-Laki	2.188
2.	Perempuan	2.238
	Total	4.471

Sumber : Rencana Kerja Desa Kabba tahun 2021

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri atas laki-laki sebanyak 2.188 jiwa dan perempuan sebanyak 2.238 jiwa. Total penduduk sebanyak 4.471 jiwa.

d. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk yang ada di Desa Kabba Kecamatan Minasatene menurut usia, tingkat mata pencarian dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut usia

Keadaan Penduduk	Jumlah (Orang)
Menurut Usia	
a. 0 - 6 Tahun	380
b. 7 - 12 Tahun	239
c. 13 – 19 Tahun	344
d. 20 – 44 Tahun	343
e. 45 – 55 Tahun	834
f. 56 Tahun keatas	2.205

Sumber : Rencana Kerja Desa Kabba tahun 2021

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Keadaan Penduduk	Jumlah (Orang)
1.	Menurut Mata Pencaharian	
	a. Petani pemilik	961
	b. Petani penggarap	70
	c. Buruh tani	72
	d. Nelayan	63
	e. Pedagang	26
	f. Kerajinan Tangan	3
	g. Industri Kecil	18
	h. Guru	25
	i. Buruh Bagunan	48
	j. PNS	31

Sumber : Rencana Kerja Desa Kabba tahun 2021

Tabel 5. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Keadaan Penduduk	Jumlah (Orang)
1.	Menurut tingkat Pendidikan	
	a. Belum Sekolah	
	b. Tidak tamat SD	139
	c. Tamat SD	677
	d. Tamat SMP	492
	e. Tamat SMA	318
	f. Taman Penguruan Tinggi	60

Sumber : Rencana Kerja Desa Kabba tahun 2021

4. Potensi Sumber Daya Pendukung Pertanian

a. Kelembagaan

Dalam mendukung kelancaran usaha, maka penyediaan lembaga baik sosial maupun ekonomi akan sangat membantu petani dalam hal

mendapatkan tambahan modal dan kebutuhan sarana produksi lainnya.

Kelembagaan yang ada di desa Kabba adalah :

- 1) Pemerintah Desa
- 2) Badan permusyawaratan Desa
- 3) Lembaga pemberdayaan Masyarakat
- 4) Gabungan kelompok Tani
- 5) Kelompok Tani
- 6) Kelompok Wanita Tani
- 7) Karang Taruna
- 8) Pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK)
- 9) Kelompok pemandi Mayat

b. Kelompok Tani

Jumlah kelompok tani yang dibina oleh penyuluh pertanian sampai saat sebanyak 15 kelompok tani. Kelompok tani tersebut pada umumnya mengusahakan tanaman padi pertambakan, demikian petani tersebut merangkap sebagai petani tambak, dan memelihara ternak, khususnya peternakan ayam buras.

B. Karakteristik Petani/Kelompok Tani Responden

Karakteristik petani responden menggambarkan tentang keadaan dari petani yang menjadi obyek pengamatan baik meliputi: umur pendidikan dan tanggungan keluarga.

1. Umur petani responden

Umur sangat menentukan kemampuan kerja petani/peternak, karena umur produktif sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir,

umumnya terjadi pada peternak yang berumur muda. Jumlah peternak responden berdasarkan umur disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat umur responden di Kelompok Tani massedi adae

Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
35 - 38	1	6
39 - 42	2	12
43 - 46	1	6
47 - 50	2	12
51 – 54	4	24
>55	10	40
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa usia masyarakat di Desa Kabba masih merupakan usia non produktif. Oleh karena itu, pengurus lebih mendorong dan memotivasi anggota kelompok tani usia non produktif dengan cara memberikan penghargaan berupa pemberian pupuk dan benih gratis bagi para anggota yang memiliki kreativitas yang tinggi.

2. Tingkat pendidikan petani responden di Kelompok Tani Massedi Adae

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses dan cara. Adapun tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
SD	12	60
SLTP	5	25
SLTA	2	10
S1	1	5
Jumlah	20	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa persentase dari yang paling tinggi berturut-turut adalah Pendidikan SD yaitu 12 orang (60%), SLTP yakni 5 orang (25%), SLTA yakni 2 orang (10%), dan S1 yakni 1 orang (5%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden masih tergolong rendah. Dengan kegiatan penyuluhan yang di lakukan di harapkan ada perubahan-perubahan terutama pada perilaku serta pola pikir dan pengetahuan, baik bagi dirinya maupun keluarga, untuk itu perlu adanya kegiatan penyuluhan dengan leaflet, lcd, dan laptop agar mempermudah responden dalam mengadopsi inovasi yang di sampaikan.

3. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga responden adalah salah satu faktor pendukung untuk melakukan kegiatan usaha tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah tanggungan keluarga responden

No.	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0	1	5
2	1	1	5
3	2	5	25
4	3	6	30
5	4	4	20
6	>5	3	15
Total	15	20	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin besar juga biaya yang

harus dicari untuk menanggung kehidupan keluarga. Sebaliknya, semakin kecil jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin kecil biaya yang diperlukan untuk menghidupi keluarga. Menanggung kehidupan keluarga adalah tugas yang mutlak bagi seorang Kepala Keluarga. Karena itu memiliki kepribadian yang bertanggung jawab serta amanah harus dimiliki oleh setiap Kepala Keluarga agar kehidupan bagi keluarga yang ditanggungnya dapat hidup dengan layak.

C. Kajian Materi

1. Hasil

Hasil kajian yang diperoleh berupa peningkatan produksi ayam ras petelur pada pemberian feed supplement alfalfa. Pengujian feed supplement ini menggunakan 4 kelompok perlakuan yang memiliki konsentrasi pemberian air minum yang berbeda dan dilakukan 3 kali ulangan. Pengujian 4 kelompok perlakuan yaitu (P0, P1, P2, P3). P0 = tanpa perlakuan (tanpa feed supplement alfalfa), P1 = 3% feed supplement alfalfa, P2 = 6% feed supplement alfalfa, dan P3 = 9% feed supplement alfalfa.

Data pengamatan dan hasil analisis diuji dengan metode uji statistic dengan *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS), dan data yang signifikan selanjutnya diteruskan menggunakan uji Duncan. Uraian hasil dari parameter yang diamati dapat dilihat pada tabel.

Tabel 9. Notasi Perbedaan Antara Perlakuan Menggunakan Uji Duncan.

No	Parameter	P0	P1	P2	P3
1.	Konsumsi Pakan (g/ekor/hari)	95.73	94,89	86,21	103,06
2.	Produksi Telur (%)	86,90 ^a	88,09 ^a	85,71 ^a	98,21 ^b
3.	Konversi Pakan	2,11	2,15	2,15	2,04

*P0 (control, tanpa feed supplement alfalfa), P1 (3% feed supplement alfalfa +100 ml air minum), P2 (6% feed supplement alfalfa +100 ml air minum) P3 (9% feed supplement alfalfa +100 ml air minum).

2. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian Feed Supplement alfalfa melalui air minum pada ayam ras petelur memberikan pengaruh nyata terhadap produksi telur, namun tidak memberikan pengaruh nyata terhadap konsumsi pakan dan konversi pakan.

a. Konsumsi Pakan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan konsumsi pakan ayam ras petelur dengan pemberian feed supplement alfalfa tidak berpengaruh nyata ($P > 0.05$). Artinya penggunaan feed supplemet alfalfa dalam air minum ayam. ras petelur tidak berdampak terhadap konsumsi pakan yang dihasilkan. konsumsi pakan diperoleh dengan cara dihitung setiap hari, yaitu jumlah pakan yang diberikan dikurangi dengan sisa. Rata-rata konsumsi pakan harian selama penelitian adalah perlakuan P0 = 95.73 g/ekor/hari, P1 = 94,89 g/ekor/hari ,P2 = 86,21 g/ekor/hari , dan P3 = 103,06 g/ekor/hari.

konsumsi ransum yang diberi perlakuan tidak berpengaruh disebabkan oleh kandungan energi pada pakan. Hal ini sejalan dengan pendapat wahju (2004) jika energi dalam pakan yang dikonsumsi tidak

kurang dari kebutuhannya, maka konsumsi pakan akan tinggi sedangkan jika kebutuhan energi melebihi kebutuhan, maka konsumsi pakan akan rendah. Ketikan kebutuhan energi ayam terpenuhi dalam ransum maka pada umumnya ayam akan berhenti mengkonsumsi pakan. Faktor lain yang mempengaruhi tingginya tingkat konsumsi pakan adalah palatabilitas dan penampilan fisik dari pakan yang diberikan. Penampilan fisik terutama warna adalah karakteristik paling penting dari pakan dan sebagai faktor penentu pilihan pakan oleh ternak, Ayam menyukai pakan yang berwarna meyelok misalnya warna kuning pada jagung (Nuningtyas, 2014).

Menurut Anggorodi (1995), menyatakan bahwa konsumsi ransum untuk ayam petelur yang sedang memproduksi berkisar 100-120 g/ekor/hari. Konsumsi ransum ayam petelur dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah suhu lingkungan, bangsa, umur, jenis kelamin, imbangan zat-zat nutrisi dalam ransum, kecepatan pertumbuhan, tingkat produksi, bobot badan, palatabilitas, dan tingkat energi metabolis ransum.

2. Produksi Telur

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, Produksi telur ayam ras petelur dengan pemberian *feed supplement* alfalfa berpengaruh nyata ($P < 0.05$). Artinya penggunaan *feed supplement* alfalfa dalam air minum ayam ras petelur berdampak terhadap Produksi telur yang dihasilkan. Produksi telur dapat dihitung dengan membandingkan potensi

ayam (Produksi telur total yang diperoleh selama masa pemeliharaan) dengan jumlah hari selama pemeliharaan. Rata-rata Produksi telur yang dihasilkan selama penelitian untuk masing-masing perlakuan adalah P0 (86,90), P1 (88,09), P2 (85,71), dan P3 (98,21).

Peningkatan produksi telur yang terbaik terdapat diperlakukan P3 yaitu 98,21%, disebabkan oleh kandungan kandungan protein serta asam amino yang dapat meningkatkan produksi telur. Produksi telur sangat tergantung pada jumlah konsumsi protein dan asam amino perhari kira – kira 80 – 85% konsumsi asam amino langsung digunakan untuk produksi telur (Rifa'id, 2018). Peningkatan sintesis protein dan asam amino ini membutuhkan energi yang cukup tinggi sehingga peranan lemak dalam tubuh ternak akan dirombak menjadi energi sehingga akan terjadi deposisi lemak. Hal ini menyebabkan peningkatan konsumsi protein ayam petelur sehingga meningkatkan produksi telur.

Vitamin A yang dimiliki tanaman alfalfa memiliki peranan yang penting untuk membantu ayam dalam aktivitas metabolismenya dan untuk mempertahankan serta meningkatkan kemampuan bertelur. Kekurangan vitamin A dapat mengakibatkan penurunan produksi, penurunan daya tetas dan peningkatan mortalitas embrio (Kusumasari dkk, 2013).

3. Konversi Pakan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan konversi pakan ayam ras petelur dengan pemberian feed supplement alfalfa tidak berpengaruh nyata ($P>0.05$). Artinya penggunaan feed

supplemet alfalfa dalam air minum ayam ras petelur tidak berdampak terhadap konversi pakan yang dihasilkan. Konversi pakan dapat diukur dengan pembagian antara jumlah pakan yang dikonsumsi (kg) dengan bobot telur (kg). Rata-rata Produksi telur yang dihasilkan selama penelitian untuk masing-masing perlakuan adalah P0 (2,11), P1 (2,15), P2 (2,15), dan P3 (2,04).

Nilai konversi pakan dapat digunakan sebagai gambaran koefisien Produksi, semakin rendah nilai konversi pakan semakin baik, begitu pula sebaliknya, semakin tinggi nilai konversi semakin kurang baik efisiensi penggunaan pakan untuk produksi.

Konversi pakan untuk ayam petelur antara angka 2,0 – 2,2 dan semakin kecil nilai konversi pakan maka semakin efisien pula ayam tersebut dalam memanfaatkan pakan untuk memproduksi telur (Prawitya dkk., 2015). Risnajati (2014) menyatakan bahwa beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai konversi pakan antara lain kondisi lingkungan kandang, manajemen pemberian pakan, produksi telur serta konsumsi pakan tiap hari.

D. Respons Petani Terhadap Kajian Materi

Salah satu kegiatan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada tani tentang tingkat produksi telur ayam ras petelur dengan pemberian *feed supplement* alfalfa yang sebelumnya dilakukan identifikasi potensi wilayah untuk menentukan sasaran responden yang tepat untuk disulahi. Dalam melaksanakan penyuluhan

kepada kelompok tani, dapat diketahui pada saat pelaksanaan penyuluhan, kelompok tani sangat ambisi dalam mengikuti penyuluhan dan sangat mendukung pelaksanaan penyuluhan tersebut. Hal ini terbukti saat penyuluhan dilaksanakan banyak anggota kelompok tani yang menghadiri pemaparan kajian ini. Selain itu, kelompok tani juga sangat berminat dengan pemberian *feed supplemet* alfalfa guna meningkatkan produksi ayam ras petelur, hal ini dapat dilihat dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan dari peternak yang menandakan rasa ingin tahu yang cukup tinggi dengan materi yang disampaikan. Adapun penyuluhan ini disusun dalam bentuk Lembaran Persiapan Menyuluh (LPM), sinopsis dan *leaflet*.

Jumlah sasaran pada kegiatan penyuluhan ini sebanyak 25 orang anggota Kelompok Tani Massedi Adae. Sebagian besar dari respon petani tersebut sangat baik dalam kegiatan penyuluhan ini.

E. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usaha taninya.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Senin, 13 Juni 2022, yang bertempat di Rumah Ketua Kelompok Tani Massedi Adae Desa Kabba Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan bersama penyuluh setempat dan dengan mengundang

petani responden dari Kelompok Tani Borong - borong sebanyak 25 orang. Materi penyuluhan yang dibawakan yaitu tentang “Respons Peternak Mengenai Tingkat Produksi Ayam Ras Petelur dengan Pemberian *Feed Supplement* Alfalfa (*Medicago sativa L*)”. Kegiatan penyuluhan menggunakan benda sesungguhnya, dan media leaflet.

F. Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Evaluasi kegiatan penyuluhan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan sikap peserta penyuluhan mengenai materi yang disampaikan. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden digunakan kuesioner yang terdiri dari masing – masing 5 pertanyaan yang dapat dilihat pada lampiran.

Data yang dihasilkan dari kuesioner ditabulasi dalam bentuk angka-angka sehingga mudah dalam perhitungannya. Data evaluasi tersebut diolah dengan menggunakan skala nilai (*rating value*) dengan :

1. Bila jawaban A nilainya 4
2. Bila jawaban B nilainya 3
3. Bila jawaban C nilainya 2
4. Bila jawaban D nilainya 1

Kemudian hasil yang diperoleh digambarkan dalam garis *continuum*. Adapun evaluasi awal dan evaluasi akhir tingkat pengetahuan dan sikap diuraikan sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yaitu kenyataan yang dimengerti dan diketahui oleh kelompok tani mengenai manfaat teknologi dan inovasi yang disampaikan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan kelompok tani responden, dilakukan tanya jawab melalui media (kuesioner) yang terdiri dari 5 pertanyaan. Pertanyaan tersebut diajukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan sasaran mengenai pemberian *feed supplement* alfalfa guna meningkatkan produksi ayam ras petelur.

Kegiatan evaluasi penyuluhan ini dilakukan 2 tahap, yakni tahap pertama dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan dan tahap kedua setelah dilaksanakan penyuluhan (tes awal dan tes akhir). Dari 20 orang responden yang di evaluasi awal maka diperoleh nilai 248 dengan demikian hasil pengetahuan tentang pemasaran melalui media sosial berdasarkan tes awal yaitu :

Skor yang diperoleh : 248

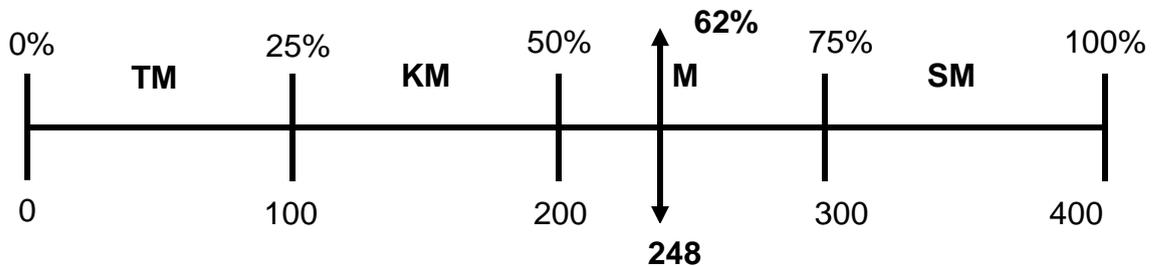
Skor tertinggi yang diperoleh : $20 \times 5 \times 4 = 400$

Skor terendah yang diperoleh : $20 \times 5 \times 1 = 100$

Dengan demikian hasil evaluasi awal responden yaitu sebagai berikut:

$$\text{Evaluasi Awal} = \frac{248}{400} \times 100\% = 62\%$$

Dari hasil persentase nilai yang diperoleh jika digambarkan dalam garis *continuum* sebagai berikut



Gambar 3. Garis *continuum* tingkat pengetahuan evaluasi awal

Keterangan :

TM = Tidak Mengetahui

M = Mengetahui

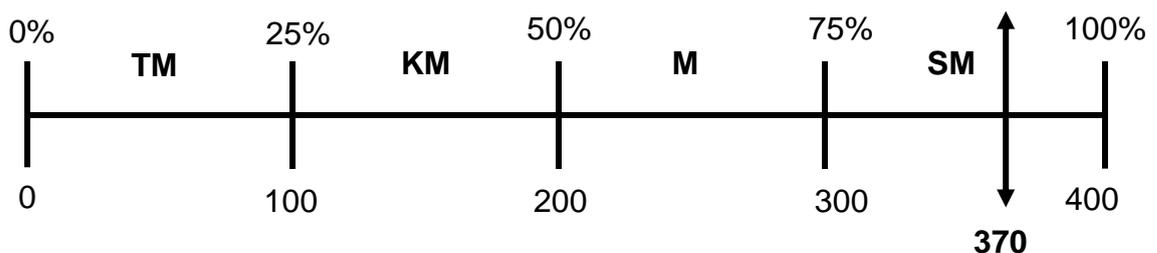
KM = Kurang Mengetahui

SM = Sangat Mengetahui

Berdasarkan uji garis *continuum* menunjukkan bahwa sebelum melakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan responden tentang pemberian *feed supplement* alfalfa guna meningkatkan produksi ayam ras petelur yaitu 62% atau berada pada kategori Mengetahui (M). Sedangkan tes akhir diperoleh nilai yaitu

$$\text{Evaluasi Akhir} = \frac{370}{400} \times 100\% = 92,5\%$$

Dari hasil persentase nilai yang diperoleh jika digambarkan **92.5%** n garis *continuum* :



Gambar 4. Garis *continuum* tingkat pengetahuan evaluasi akhir

Berdasarkan uji garis *continuum* menunjukkan bahwa setelah melakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi 92,5% atau berada pada kategori Sangat Mengetahui (SM)

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu tindakan terhadap suatu objek atau kecenderungan bertindak atau penilaian dari sikap sehingga terjadi keyakinan untuk melakukan inovasi yang diberikan.

Tinggi rendahnya keterampilan kelompok tani responden dapat ditentukan melalui jawaban dari pertanyaan pada evaluasi awal dan akhir, dari 20 orang responden yang dievaluasi awal sesuai data pada lampiran, tentang keterampilan maka diperoleh nilai 247, dengan demikian kuantitas keterampilan tentang pemasaran melalui media sosial berdasarkan tes awal yaitu :

Skor yang diperoleh : 247

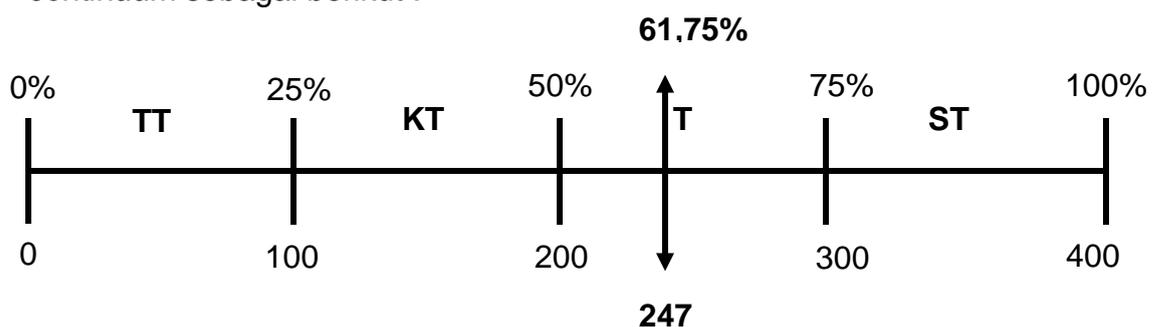
Skor tertinggi yang diperoleh : $20 \times 5 \times 4 = 400$

Skor terendah yang diperoleh : $20 \times 5 \times 1 = 100$

Dengan demikian hasil evaluasi awal responden yaitu sebagai berikut:

$$\text{Evaluasi Awal} = \frac{247}{400} \times 100\% = 61,75\%$$

Dari hasil persentase nilai yang diperoleh jika digambarkan dalam garis *continuum* sebagai berikut :



Gambar 5. Garis *continuum* tingkat keterampilan evaluasi awal

Keterangan :

TT = Tidak Terampil

T = Terampil

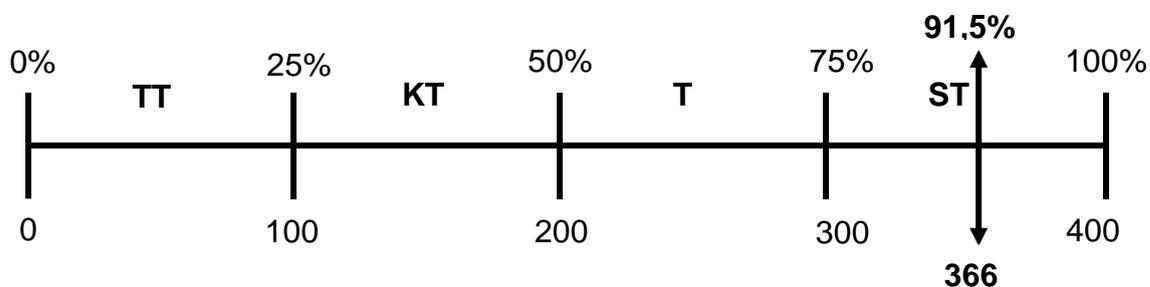
KT = Kurang Terampil

ST = Sangat Terampil

Berdasarkan uji garis *continuum* menunjukkan bahwa sebelum melakukan penyuluhan, tingkat keterampilan responden tentang pemberian *feed supplement* alfalfa guna meningkatkan produksi ayam ras petelur yaitu 61,75% atau berada pada kategori Terampil (T). Sedangkan tes akhir diperoleh nilai yaitu

$$\text{Evaluasi Akhir} = \frac{366}{400} \times 100\% = 91,5\%$$

Dari hasil persentase nilai yang diperoleh jika digambarkan dalam garis *continuum* :



Gambar 6. Garis *continuum* tingkat keterampilan evaluasi akhir

Berdasarkan uji garis *continuum* menunjukkan bahwa setelah melakukan penyuluhan, tingkat keterampilan responden meningkat menjadi 91,5% atau berada pada kategori Sangat Terampil (ST).

3. Sikap

Sikap kelompok tani didasarkan pada adanya stimulasi atau rangsangan melalui alat indra seperti pendengaran, penglihatan, alat

peraba, penciuman dan rasa terhadap suatu objek, sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi redoposisi tingkah laku. Indikator penilaian sikap yaitu berminat, tertarik dan mencoba.

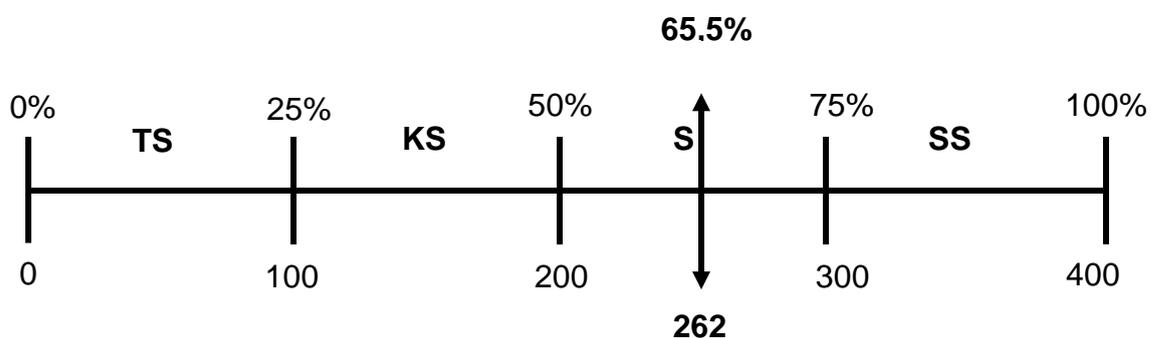
Tinggi rendahnya sikap kelompok tani responden dapat ditentukan melalui jawaban dari pertanyaan pada evaluasi awal dan akhir. Dari 20 orang responden yang dievaluasi awal sesuai data pada lampiran, tentang sikap maka diperoleh nilai 262, dengan demikian kuantitas sikap tentang pemasaran melalui media sosial berdasarkan tes awal yaitu :

- Skor yang diperoleh : 262
- Skor tertinggi yang diperoleh : $20 \times 5 \times 4 = 400$
- Skor terendah yang diperoleh : $20 \times 5 \times 1 = 100$

Dengan demikian hasil evaluasi awal responden yaitu sebagai berikut:

$$\text{Evaluasi Awal} = \frac{262}{400} \times 100\% = 65,5\%$$

Dari hasil persentase nilai yang diperoleh jika digambarkan dalam garis *continuum* sebagai berikut :



Gambar 7. Garis *continuum* tingkat sikap evaluasi awal

Keterangan :

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

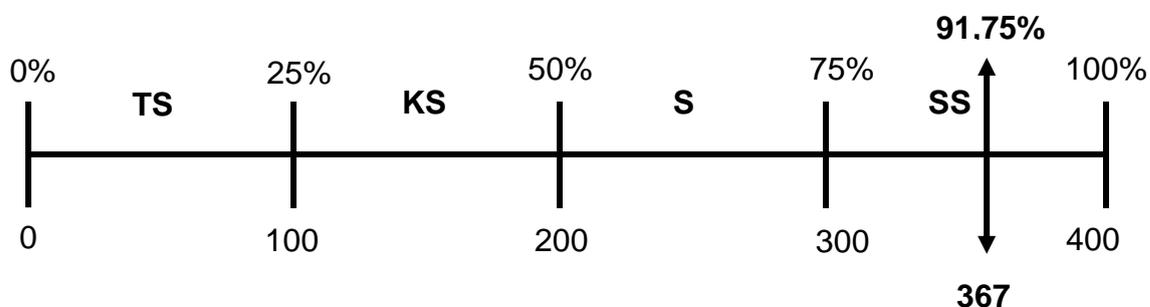
KS = Kurang Setuju

SS = Sangat Setuju

Berdasarkan uji garis *continuum* menunjukkan bahwa sebelum melakukan penyuluhan, tingkat sikap responden tentang pemberian *feed supplement* alfalfa guna meningkatkan produksi ayam ras petelur yaitu 65,5% atau berada pada kategori Setuju (S). Sedangkan tes akhir diperoleh nilai yaitu

$$\text{Evaluasi Akhir} = \frac{367}{400} \times 100\% = 91,75\%$$

Dari hasil persentase nilai yang diperoleh jika digambarkan dalam garis *continuum* sebagai berikut



Gambar 8. Garis *continuum* sikap evaluasi akhir

Berdasarkan uji garis *continuum* menunjukkan bahwa setelah melakukan penyuluhan, tingkat sikap responden meningkat menjadi 91,5% atau berada pada kategori Sangat Setuju (SS).

Selanjutnya hasil *pre test* dan *post test* ditabulasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap responden berdasarkan

kategori nilai yang dicapai. Hasil rekapitulasi digunakan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan perolehan nilai maksimum pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap dilihat pada Tabel berikut :

Deskripsi	Nilai max	Nilai yang diperoleh				Perubahan	
		Evaluasi awal	%	Evaluasi akhir	%	Nilai	%
Pengetahuan	400	248	62	370	92,5	122	30,5
Keterampilan	400	247	61,75	366	91,5	119	29,75
Sikap	400	262	65,5	367	91,75	105	26,25
Jumlah		757		1103		347	

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat tingkat perubahan yang tertinggi terdapat pada tingkat pengetahuan yaitu 30,5% kemudian diikuti tingkat keterampilan yaitu 29,75% dan tingkat sikap yaitu 26,25%.

4. Efektivitas Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan merupakan salah satu bagian untuk menentukan efektivitas dan dampak penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa tingkat perubahan responden meningkat dengan melihat skor penilaian yaitu aspek pengetahuan 30,5% aspek keterampilan 29,75% dan aspek sikap 26,25%. Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan digunakan rumus yang dapat dilihat pada lampiran 13.

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas penyuluhan pada lampiran 13, menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan yang telah dilaksanakan berada pada kategori efektif dengan presentase skor 78,10%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Feed supplement alfalfa dengan pemberian 9 gr + 100 ml air dapat meningkatkan produksi telur, namun tidak memberikan pengaruh terhadap konsumsi pakan dan konversi pakan.
2. Hasil evaluasi penyuluhan yang dilaksanakan di Kelompok Tani Masedi Adae di Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep menunjukkan peningkatan pada aspek pengetahuan (30,5%), keterampilan (29,75%). Dan sikap (26,25%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan yang telah dilaksanakan berada pada kategori efektif (78,10%).

B. Saran

1. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberian feed supplement alfalfa terhadap produksi telur ayam kampung.
2. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi kelompok tani dalam mengembangkan pemberian feed supplement alami yaitu tanaman alfalfa ke ayam ras petelur yang berpotensi meningkatkan produksi telur ayam petelur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, H. 2018. Pengaruh Level Pemberian High Energy Nutrition Booster Organic Supplement (HEN–BOS) Pada Air Minum Terhadap Produksi Ayam Ras Petelur. Doctoral dissertation, Universitas Mataram.
- Zulfikar. 2013. Manajemen Agribisnis dan Pengolahan Hasil Peternakan. Makalah yang di sampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Petani Bidang Peternakan. Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kabupaten Bireuen. Jurnal Lentera. Vol 13, No 1.
- Jawirani, G. N., L. D. Mahfudz, dan S. Kismiati, 2017. Pengaruh Penggunaan Tepung Daun Mengkudu (*Morinda cirifolia*) dalam Pakan terhadap Performan Ayam Petelur. Doctoral dissertation, Fakultas Peternakan Dan Pertanian Undip.
- Abidin, Z, 2003. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Amrullah, I.K. 2003. Nutrisi Ayam Petelur. Lembaga Satu Gunung Budi. Bogor.
- Anggrodi, R., 1985. Kemajuan Mutahir Dalam Ilmu Makanan Ternak Indonesia. UUI Pres. Jakarta.
- Bell, D. and G. Weaver, 2002. Commercial Chicken Meat and Egg. KluwerAcademic Publishers, United States of America.
- Blakely, J. dan D.H. Bade, 1991. Ilmu. Peternakan. Gadjah Mada University, Yogyakarta
- Brown, A. 2000. Understanding Food Principle and Preparation. Wadsworth University of Hawaii, Hawaii.
- Castellini, C., F. Perella, C. Mugnai, and A. Dal Bosco. 2006. Welfare, productivity and quality traits of egg in laying hens reared under different rearing systems. National Journal of Animal Science. 54 (2) : 147-155.
- Dewan Standardisasi Nasional. 2008. SNI 01-3926-2008. Telur Ayam Konsumsi. Standar Nasional Indonesia, Jakarta.
- Diwyanto, K. dan S.N. Prijono. 2007. Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia. Pusat Kajiwidya Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.

- Ginting, E. 1991. *Metode Kuliah Kerja Lapangan*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Arsana. I K. A., I P. A Astawa dan A A. P. P. Wibawa. 2020. Pemberian Suplemen Melalui Air Minum Dengan Dosis yang Berbeda Terhadap Produktivitas Ayam Lohman Brown. Universitas Udayana, Denpasar.
- Grant, R.A. 1997. Applied Protein Chemistry. Research. Director. Aquapure, Ltd. Parkstone Poole. Dorset, UK.
- Hocking P. M. 2004. Roles Of Body Weight And Feed Intake In Ovarian Follicular Dynamics In Broiler Breeders At The Onset Of Lay And After A Forced Molt. *Poult. Sci.* 83: 2044-2050.
- Latifah, R. 2007. The Increasing of Afkir Ducks Egg Quality With Pregnant Mares Serum Gonadotropin (pmsg) Hormones. The way to increase of layer duck. 4:1-8.
- Orloff S.B., 1997. Intermountain Alfalfa Management The Regents of the University of California, Division of Agriculture and Natural Resources, California.
- Parman, S. dan S. Harnina. 2008. Pertumbuhan, kandungan klorofil dan serat kasar pada defoliasi pertama alfalfa akibat pemupukan mikorisa. *Bull. Anatomi dan Fisiologi Unnes, Semarang* 16(2): 6.
- Rasyaf, 1994. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya . Jakarta.
- Romanoff, A.L. and A.J. Romanoff. 2007. *The Avian Egg Second Edition*. John Wiley and Sons, New York.
- Romero, L. F, R. A. Renema, A. Naeima, M. J. Zuidhof, dan F. Robinson. 2009. Effect of reducing body weight variability on the sexual maturation and reproductive performance of broiler breederfemales. *Poult. Sci.* 88: 445452.
- Romanoff, A.L. and A.F. Romanoff.1963. *The Avian Eggs*. Jhon Wiley and Sons, Inc., New York.
- Sajimin. 2011. *Medicago sativa L (alfalfa) sebagai tanaman pakan ternak harapan di Indonesia*. *J. Wartazoa* 2(21): 91-98.
- Sirait J.A., K. Tarigan, dan Simanihuruk. 2011. Pemanfaatan Alfafa yang ditanam di dataran tinggi Tobasa, Provinsi Sumatera Utara, untuk pakan kambing Boerka sedang tumbuh. *JITV.* 16 (4): 294-303.

- Siswohardjono, W. 1982. Beberapa Metode Pengukuran Energi Metabolis Bahan Makanan Ternak Itik. Makalah Seminar Fakultas Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sudarmono, A. S., 2003. Pedoman Pemeliharaan Ayam Petelur. Kanisius. Yogyakarta.
- Suprijatno dan Atmomarsono, 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunarso dan Christiyanto M, 2008. Manajemen Pakan. Bogor : Departemen Ilmu Makanan Ternak. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- United States Department of Agriculture. 2011. Germplasm Resources Information Network (GRIN). United State Department of Agriculture, Agriculture Research Service, Bellsville Area. <http://www.ars.grin-gov/cgi-bin/npgs/htm/taxon.pl>. (27 Februari 2011).
- Wahju, J. 1997. Ilmu Nutrisi Unggas. Cetakan Keempat. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wahju. 1991. Ilmu Nutrisi Unggas. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wirawan, D dan M. Sitanggang, 2003. Meningkatkan Produktivitas AyamArab Petelur, Agro Media Pustaka.
- Yamamoto, T., L. R. Juneja, H. Hatta, and M. Kim. 2007. Hen Eggs: Basic and Applied Science. University of Alberta, Canada.
- Anggorodi, R. 1994. Kemajuan mutakhir dalam ilmu makanan ternak unggas. Penerbit Universitas Indonesia; Jakarta.
- Bentley, G.E., I.T. Moore, S.A. Sower, and J.C. Wingfield. 2004. Evidence for a novel gonadotropin-releasing hormone in hypothalamic and forebrain areas in songbirds. *Brain, Behavior, and Evolution*. 63:34-46.
- Insani, G. A. 2007. Kamus Unggas. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/mip-7.2-astingsihpdf.pdf> . Dikses 26 februari 2022 pukul 15.21.
- Kompiang, I. P., 2009. Pemanfaatan mikroorganisme sebagai probiotik untuk meningkatkan produksi ternak unggas di Indonesia.

Pengembangan Inovasi Pertanian 2 (3): 177 – 191.

Muharlieni, dan V. M. A. Nurgiartiningsih. 2015. Pemanfaatan Limbah Daun Pepaya Dalam Bentuk Tepung dan Jus Untuk Meningkatkan Performans Produksi Ayam Arab. *Research Journal Of Life Science*. 2(2): 93-100.

Murni, M. C. 2009. Mengelola Kandang dan Peralatan Ayam Pedaging. Mata Diklat-02. Pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan Pertanian.

Rizal, Y. 2006. Ilmu Nutrien Ternak. Andalas University Press. Padang.

Sarno. 2007. Sistem Pengadaan Pakan Ayam Petelur di Perusahaan “populer Farm” Desa Kuncen Kecamatan Mijen Kabupaten Semarang. Universitas Wahid Hasyim. Semarang.

PT. Medion. 2012. Feed Suplemen Ayam. http://info.medion.co.id/index.php/konsultasi-teknis/layer/tata_laksana/feedsuplemen-ayam. Diakses pada 26 februari 2022.

Leeson, S. and J. D. Summers. 2001. *Nutrition of the Chicken*. 4th Edition. University Books. Guelph, Ontario : Canada

Wiharto, 1986. *Petunjuk Beternak Ayam*. Cetakan ke-4. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Padmowihardjo.S, 2002. *Evaluasi Penyuluhan Pusat*. Universitas Terbuka, Jakarta.

Amrullah, I. K. 2004. *Nutrisi Ayam Broiler*. Cetakan ke-3. Penerbit Lembaga Satu Gunungbudi. Bogor.

Risnajati, D. 2014. Pengaruh jumlah ayam per induk buatan terhadap performan ayam petelur strain isa brown periode starter. *J. Sains Peternakan*. 12 (1): 10 – 14.

Rifaid. 2018. “Kualitas Dan Produksi Telur Berdasarkan Umur Dan Pakan Yang Digunakan.” 1 - 2.

Wahju, J. 2004. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Cetakan Ke-5. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Kusumasari, D. P., I. Mangisah, dan Estiningdriati I. 2013. Pengaruh Penambahan Vitamin A Dan E Dalam Ransum Terhadap Bobot Telur Dan Mortalitas Embrio Ayam Kedu Hitam. Fakultas

Peternakan dan Pertanian. Universitas Diponegoro. Semarang.

Anggorodi, H. R. 1995. *Nutrisi Aneka Ternak Unggas*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Nuningtyas, Yuli Frita. 2014. "Pengaruh Penambahan Tepung Bawang Putih (*Allium Sativum*) Sebagai Aditif Terhadap Penampilan Produksi Ayam Pedagang" 15: 65-73.

Prawitya, A. S., H. Natsir dan Sjoftan, O. 2015. Pengaruh penambahan probiotik *Lactobacillus* sp. Bentuk tepung dalam pakan terhadap kualitas telur ayam petelur. *J. Ilmu – Ilmu Peternakan*. 4 (1): 1 – 8

LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Perlakuan Pemberian Feed Supplement.

<u>P0U1</u>	<u>P3U2</u>	<u>P2U1</u>	<u>P3U3</u>
<u>P2U2</u>	<u>P1U2</u>	<u>P0U2</u>	<u>P1U1</u>
<u>P3U1</u>	<u>P1U3</u>	<u>P2U3</u>	<u>P0U3</u>

P0	Tanpa Feed Supplement
P1	3% Feed Supplement
P2	6% Feed Supplement
P3	9% Feed Supplement

Lampiran 2. Data Konsumsi Pakan

No.	P0U1	P0U2	P0U3	P1U1	P1U2	P1U3	P2U1	P2U2	P2U3	P3U1	P3U2	P3U3
1	81,3	96,99	100,81	104,45	69,65	114,82	59,62	40,83	91,2	79,76	90,81	101,33
2	80,48	100,78	101,03	106,93	83,19	116,1	34,9	77,16	92,86	98,84	82,68	107,76
3	104,16	84,82	97,97	115,49	70,99	100,35	65,57	87,79	113,77	101,72	57,26	88,06
4	105,4	87,92	105,93	81,23	64,35	116,24	68,58	79,77	106,45	122,4	101,9	113,68
5	106,04	88,87	98,85	103,25	54,25	76,44	75,51	78,82	122,48	117,88	88,72	118,05
6	100,07	80,75	60,84	74,57	59,36	71,56	60,29	72,78	89,01	99,45	73,51	114,66
7	117,64	91,99	86,09	99,91	78,91	102,31	80,42	89,27	95,05	117,81	102,75	107,02
8	107,8	97,71	108,08	122,78	90,27	115	98,89	97,28	103,33	118,64	106,64	115,6
9	113,49	109,82	110,9	109,35	80,93	95,02	72,27	108,61	124,17	121,55	78,15	115,79
10	105,85	100,93	101,01	112,52	94,45	113,54	66,18	101,49	104,65	113,95	97,3	107,48
11	85,16	100,79	106,3	111,52	104,52	98,4	50,57	89,2	114,97	97,85	108,8	103,97
12	100,68	89,32	106,58	102,98	102,3	108,95	88,39	75,11	106,6	108,55	101,91	108,29
13	96,35	76,53	83,22	99,41	87,36	104,48	92,1	84,2	95,18	107,44	105,33	108,1
14	89,41	79,44	73,08	92,39	85,22	90,1	89,33	82,13	94,29	104,22	106,16	107,02
Rata – Rata	99,55	91,90	95,76	102,62	80,41	101,66	71,61	83,17	103,85	107,86	92,99	108,34

Lampiran 3. Data Produksi Telur

Perlakuan & Ulangan	Jumlah Telur	Persentase (%)
p0u1	12	85,71
p0u2	12	85,71
p0u3	12,5	89,29
p1u1	12	85,71
p1u2	12	85,71
p1u3	13	92,86
p2u1	13	92,86
p2u2	11	78,57
p2u3	12	85,71
p3u1	13,5	96,43
p3u2	14	100,00
p3u3	13,75	98,21

Lampiran 4. Data Konversi Pakan

Perlakuan & Ulangan	Total Pakan	Berat Telur	Nilai Konversi
P0U1	500	228,82	2,185
P0U2	500	219,83	2,274
P0U3	500	265,12	1,886
P1U1	500	218,54	2,288
P1U2	500	234,99	2,128
P1U3	500	242,23	2,064
P2U1	500	228,27	2,190
P2U2	500	233,93	2,137
P2U3	500	233,31	2,143
P3U1	500	251,38	1,989
P3U2	500	236,4	2,115
P3U3	500	247,74	2,018

Lampiran 5. Lembar Persiapan Menyuluh

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Judul	: Respons Peternak Mengenai Tingkat Produksi Ayam Ras Petelur dengan Pemberian Feed Supplemet Alfalfa (Medicago sativa L),
Tujuan	: Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peternak terhadap tingkat produksi telur ayam ras petelur yang diberi Feed Supplement alfalfa.
Metode	: Pendekatan secara kelompok dan individu
Teknik	: Ceramah, diskusi dan demonstrasi cara
Media	: Folder dan benda sesungguhnya
Sasaran	: Kelompok Tani
Tempat Pelaksanaan	: Rumah Ketua Kelompok Tani Borong-borong Desa Kabba Kec. Minasate'ne Kab.Pangkep.
Waktu (Menit)	: 15 Menit
Hari/Tanggal	: Rabu/8 Juni, 2022

Urutan Kegiatan Penyuluhan:

No.	Pokok Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)	Keterangan
1.	Pendahuluan	Memberikan salam dan pembukaan	2	Memberikan salam pembuka dan diteruskan dengan pembukaan yang difokuskan pada materi yang dipelajari.

2.		Penyampaian Materi :		Menggunakan metode ceramah demonstrasi cara
		a. Ceramah	3	
		b.Tahapan Demonstrasi Cara	5	
		c. Diskusi	3	Diskusi dengan sasaran untuk mendapatkan umpan balik dari materi yang telah disampaikan
3.	Pengakhiran	Penutup	2	Kesimpulan dan salam penutup

Lampiran 6. Sinopsis Penyuluhan

SINOPSIS

(Respons Peternak Mengenai Tingkat Produksi Ayam Ras Ptelur dengan Pemberian Feed Supplement Alfalfa)

A. Pendahuluan

Ayam ras petelur merupakan salah satu jenis ternak unggas yang populer dikalangan peternak untuk dijadikan usaha peternakan ayam petelur. Budidaya ayam petelur banyak dilakukan oleh masyarakat baik dalam sekali kecil dikelola oleh keluarga atau kelompok masyarakat peternak (Arsana dkk., 2020). Produksi telur yang belum maksimal menjadi masalah ayam ras petelur. Permintaan konsumen yang terus meningkat membuat para peternak berupaya untuk meningkatkan kapasitas produksi telur tahunan agar memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Zulfikar (2013) Telur ayam yang biasa dikonsumsi berasal dari ras ayam petelur, yang mampu berproduksi antara 250 - 280 butir telur per tahun.

Melihat produksi telur belum maksimal, maka perlu melakukan terobosan untuk meningkatkan produksi telur salah satunya adalah penambahan *feed supplement* yang dapat diperoleh dengan mudah dan terjangkau oleh peternak secara umum. Peningkatan produksi telur dapat dilakukan dengan menambahkan bahan alami kedalam air minum ternak dengan protein kasar (PK) yang tinggi salah satunya adalah jenis leguminosa. Salah satu jenis leguminosa yang berpotensi sebagai bahan sumber protein yaitu Alfaalfa (*Medicago Sativa.L*).

Alfaalfa memiliki Kandungan nutrien yang baik dengan kandungan protein kasar berkisar 18,0-29,1% (Sajimin,2011). Alfaalfa juga memiliki nilai pencernaan bahan kering 72,4%, bahan organik 74,1 %, dan serat kasar yang tinggi (Sirait, 2011). Alfaalfa juga mengandung beta-karoten, xantofil dan flavonoid, antioksidan, bermanfaat positif terhadap pertumbuhan dan kinerja reproduksi ternak, dan berperan dalam pigmentasi pada kuning telur. Alfaalfa juga memiliki kandungan asam amino esensial, asam lemak tak jenuh, vitamin (terutama vitamin A), mineral dan asam organik yang tinggi. Peningkatan pencernaan protein dapat meningkatkan retensi nitrogen yang akan digunakan untuk proses pembentukan daging dan meningkatkan produksi telur ayam ras petelur.

B. Tujuan

1. Mengetahui Respons Peternak Mengenai Tingkat Produksi Telur Ayam Ras Petelur Dengan Pemberian *Feed Supplement* Alfaalfa (*Medicago sativa L*)?
2. Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak terhadap Tingkat Produksi Telur Ayam Ras Petelur Dengan Pemberian *Feed Supplement* Alfaalfa (*Medicago sativa L*)?

C. Manfaat

Kegunaan Feed supplement alfaalfa, yaitu :

1. Memberi informasi bagi peternak tentang Tingkat Produksi telur Ayam Ras Petelur Dengan Pemberian *Feed Supplement* Alfaalfa (*Medicago sativa L*)

2. Menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap peternak dalam pemanfaatan Pemberian *Feed Supplement* Alfalfa (*Medicago sativa L*) sebagai bahan pakan tambahan yang meningkatkan produksi telur ayam ras petelur.

Bagian Isi:

Alfaalfa memiliki Kandungan nutrisi yang baik dengan kandungan protein kasar berkisar 18,0-29,1% (Sajimin,2011). Alfaalfa juga memiliki nilai pencernaan bahan kering 72,4%, bahan organik 74,1 %, dan serat kasar yang tinggi (Sirait, 2011). Alfaalfa juga mengandung beta-karoten, xantofil dan flavonoid, antioksidan, bermanfaat positif terhadap pertumbuhan dan kinerja reproduksi ternak, dan berperan dalam pigmentasi pada kuning telur. Alfaalfa juga memiliki kandungan asam amino esensial, asam lemak tak jenuh, vitamin (terutama vitamin A), mineral dan asam organik yang tinggi. Peningkatan pencernaan protein dapat meningkatkan retensi nitrogen yang akan digunakan untuk proses pembentukan daging dan meningkatkan produksi telur ayam ras petelur.

Feed Supplement adalah suatu bahan berupa zat nutrisi, terutama nutrisi mikro (asam amino, vitamin, mineral) yang ditambahkan kedalam ransum maupun di air minum ternak. Pemberian *feed supplement* hanya dalam jumlah sedikit berfungsi untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan nutrisi terutama nutrisi mikro yang penting. Suplemen yang dimaksud sebagai bahan alternatif pakan imbuhan yaitu suplemen berupa serbuk yang mengandung campuran vitamin, asam amino dan

mineral yang diberikan melalui air minum pada ternak ayam petelur.

Penambahan supplement ke dalam air minum agar mudah diserap langsung oleh dinding usus halus sehingga tidak diperlukan lagi proses pencernaan terhadap suplemen ini. Pemberian suplemen melalui air minum pada ayam petelur lohman brown diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas dan memperbaiki produksi telur ayam lohman brown.

Adapun cara membuat Feed Supplement alfalfa:

Alat:

- Oven
- Blender

Bahan:

- Alfalfa
- Air minum
- Ayam Ras Petelur

Cara Pembuatan

Alfalfa dikeringkan menggunakan mesin pengering dengan suhu 120°C selama 2 jam, alfalfa yang telah dikeringkan selanjutnya dihaluskan menggunakan blender, alfalfa yang telah dihaluskan siap diaplikasikan.

Cara Pemberian:

1. Siapkan alfalfa yang telah dihaluskan.
2. Alfalfa yang telah dihaluskan ditimbang menggunakan timbangan analitik yaitu sebanyak 9 gram, atau 1 Sendok makan.

3. Alfalfa yang telah ditimbangkan dilarutkan menggunakan air sebanyak 100 ml air atau setengah gelas air minum. Aduklah sampai merata.
4. Feed Supplement alfalfa yang telah dilarutkan disaring menggunakan kain tipis hingga terpisah dari ampasnya.
5. Feed Supplement alfalfa yang telah disaring siap diaplikasikan keayam petelur.
6. Pemberian Feed suplement alfalfa diberikan selama setiap hari selama 6 jam mulai pada pukul 07.00 WITA hingga pukul 13.00 WITA,

Bagian Akhir :

Pemberian Feed suplement alfalfa memiliki manfaat dalam meningkatkan Produksi ayam ras petelur, maka dari itu saya sangat menyarankan kepada peternak untuk membuat Feed supplement alfalfa dan memberikan kepada ayam ras petelur sehingga dapat meningkatkan Produksi telur ayam ras petelur.

Lampiran 7. Kuasioner Penyuluhan

KUESIONER PENYULUHAN

Nama : Candra Pratama
NIRM : 05.03.18.1516
Status : Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa
Prodi : Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan
Jurusan : Peternakan

Daftar pernyataan ini bertujuan penyuluhan untuk mengetahui dampak dari hasil kegiatan penyuluhan oleh penyuluh atau dari pihak lain berdasarkan jawaban dari responden.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Status Perkawinan :
6. Agama :
7. Pendidikan :
8. Pekerjaan Tetap :
9. Pengalaman Bertani :
10. Jumlah Tanggungan :

Beri tanda (x) pada pilihan jawaban yang tepat !

A. Skala Kognitif atau Pengetahuan

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang *feed suplement*?
 - a. *Feed suplement* adalah bahan pakan berupa protein dan zat-zat nutrisi seperti vitamin, mineral atau asam amino
 - b. *Feed suplement* adalah bahan pakan berupa zat-zat anti nutrisi
 - c. Karbohidrat, vitamin C dan Urea.
 - d. *Feed suplement* adalah jenis pupuk bersubsidi dan non subsidi
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang tujuan dilakukan pemberian *feed suplement*?
 - a. Meningkatkan Imunitas ayam
 - b. Meningkatkan performans pertumbuhan diiringi dengan efisiensi pakan yang lebih baik
 - c. Meningkatkan Produksi telur
 - d. Semua salah
3. Pada umur berapa pemberian *feed suplement* dilakukan pada ayam petelur?
 - a. Umur 11 hari
 - b. Umur 10 bulan
 - c. Umur 18 hari
 - d. Umur 22 – 33 minggu
4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Tanaman alfalfa?
 - a. Tanaman alfaalfa adalah tanaman buah buahan

- b. Tanaman alfaalfa adalah tanaman yang dimanfaatkan sebagai sayur sayuran
 - c. Tanaman alfaalfa adalah jenis tanaman cabai
 - d. Tanaman alfaalfa adalah tanaman jenis leguminosa yang mempunyai kandungan protein, vitamin dan mineral yang tinggi
5. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kelebihan alfaalfa sebagai bahan *feed supplement*?
- a. Memperlambat produksi dan produktivitas
 - b. Sebagai media Tanam yang baik
 - c. Meningkatkan produksi telur
 - d. Menurunkan kualitas pakan

B. Skala Afektif atau Sikap

1. Apakah Bapak/Ibu setuju jika penggunaan *feed supplement* alfaalfa dapat mengatasi penurunan produksi ayam ras petelur?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Apakah Bapak/Ibu setuju jika tanaman alfaalfa adalah tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh peternak untuk meningkatkan produksi ayam ras petelur?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju

- c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Apakah Bapak/Ibu setuju menggunakan *feed supplement* dalam beternak ayam ras petelur?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
4. Apakah Bapak/Ibu setuju *feed supplement* alfaalfa mudah dibuat dan didapatkan?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
5. Apakah Bapak/Ibu setuju jika *feed supplement* menggunakan tanaman alfaalfa?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

C. Skala Psikomotorik atau Keterampilan

1. Bagaimana tahapan dalam pembuatan *feed supplement* Alfalfa hingga pemberian ke ternak?

- a. Siapkan alat dan bahan, kemudian alfaalfa dikeringkan menggunakan oven, alfalfa yang telah dikeringkan selanjutnya dihaluskan menggunakan blender, alfaalfa yang sudah halus dicampurkan di air minum ayam.
 - b. Alfaalfa yang telah dihaluskan dicampurkan ke pakan ayam.
 - c. Alfaalfa di blender lalu dikeringkan kemudian dicampurkan ke pakan ayam.
 - d. Siapkan alat dan bahan kemudian dicampurkan ke air minum ternak.
2. Dibagian manakah dilakukan pemberian *feed supplement* alfalfa pada ayam petelur, pada :
- a. Pakan
 - b. Air minum
 - c. Telur
 - d. Ceker
3. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam membuat *feed supplement* Alfalfa?
- a. Tanaman alfaalfa, dan ayam petelur
 - b. Tanaman alfaalfa, oven, blender, air, dan ayam petelur
 - c. Oven dan blender
 - d. Tanaman alfaalfa, ayam petelur dan air.
4. Bagaimana cara menggunakan *feed supplement* alfalfa pada ayam petelur?

- a. Ditabur
 - b. Disemprot
 - c. Dilarutkan
 - d. Semua jawaban salah
5. Berapa kali pemberian *feed supplement* dalam sehari?
- a. 1x
 - b. 2x
 - c. 4x
 - d. Secukupnya

Lampiran 8. Folder Penyuluhan

PENDAHULUAN

Ayam ras petelur adalah salah satu jenis ayam yang paling banyak dipelihara oleh peternak untuk dijadikan usaha peternakan ayam petelur. Budidaya ayam petelur banyak dilakukan oleh masyarakat. Produksi telur yang rendah menjadi masalah ayam ras petelur. Permintaan konsumen yang meningkat membuat para peternak berupaya untuk meningkatkan produksi ayam ras petelur agar memenuhi selera konsumen.

Adapun cara untuk meningkatkan produksi ayam ras petelur dengan menambahkan bahan alami kedalam air minum ternak dengan protein kasar (PK) yang tinggi salah satunya adalah jenis leguminosa. Salah satu jenis leguminosa yang berpotensi sebagai bahan sumber protein yaitu alfalfa (Medicago sativa L).

ALFALFA (MEDICAGO SATIVA L)

Tanaman Alfalfa memiliki kandungan nutrisi yang baik dengan kandungan protein kasar berkisar 18,0-29,1% (Sajimin, 2011). Alfalfa memiliki nilai kecernaan bahan kering 72,4%, bahan organik 74,1%, dan serat kasar yang tinggi (Sirait, 2011).

Alfalfa juga memiliki kandungan asam amino esensial, asam lemak tak jenuh, vitamin (terutama Vitamin A), mineral dan asam organik tinggi. Peningkatan kecernaan protein dapat meningkatkan retensi nitrogen yang akan digunakan untuk proses pembentukan daging dan meningkatkan produksi telur ayam ras petelur.

MANFAAT

Pemberian Feed suplement alfalfa memiliki manfaat dalam meningkatkan Produksi ayam ras petelur terutama dalam produksi telur selama seminggu, maka dari itu saya sangat menyarankan kepada peternak untuk membuat Feed supplement alfalfa dan memberikan kepada ayam ras petelur yang dipelihara.

CARA PEMBUATAN

1. SIAPKAN ALAT DAN BAHAN YANG AKAN DIGUNAKAN.
2. ALFALFA DIKERINGKAN MENGGUNAKAN MESIN OVEN DENGAN SUHU 120°C SELAMA 2 JAM.
3. ALFALFA YANG TELAH DIKERINGKAN SELANJUTNYA DIHALUSKAN MENGGUNAKAN BLENDER.
4. ALFALFA SIAP DIGUNAKAN.

TINGKAT PRODUKSI AYAM RAS PETELUR DENGAN PEMBERIAN FEED SUPPLEMENT ALFALFA (MEDICAGO SATIVA L)

HASIL APLIKASI

Hasil dari kajian yang telah dilakukan selama kurang lebih 2 minggu terhadap ayam petelur yaitu peningkatan produksi telur perminggu. Kita ketahui bahwa ayam petelur kadang kala dalam seminggu mungkin ada satu atau dua hari mungkin tidak menghasilkan telur namun dengan pemberian supplement Alfalfa yang dicampurkan ke air minum dapat membuat ayam bertelur dalam 2 minggu dapat memproduksi telur sebanyak 14 butir, dengan kata lain ayam tersebut bertelur setiap harinya. Hasil ini dapat dilihat dari Ayam A (tanpa supplement Alfalfa) menghasilkan 12 butir telur/ 2 minggu sedangkan Ayam B (menggunakan supplement Alfalfa) menghasilkan 14 butir telur/2 minggu.

JURUSAN PETERNAKAN BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN GOWA)

CARA PENGAPLIKASIAN

1. Siapkan alfalfa yang telah dihaluskan.
2. Alfalfa yang telah dihaluskan ditimbang menggunakan timbangan analitik yaitu sebanyak 9 gram atau 1 sendok makan.
3. Alfalfa yang telah ditimbang dilarutkan menggunakan air sebanyak 100 ml air atau setengah gelas air minum, kemudian diaduk sampai merata.
4. Feed supplement Alfalfa yang telah dilarutkan disaring terlebih dahulu menggunakan kain halus hingga terpisah oleh ampasnya.
5. Kemudian siap untuk diaplikasikan ke ayam petelur, ini diberikan setiap hari selama 6 jam.

ayam (A)
12 / 2 minggu

ayam (B)
14 / 2 minggu

CP: CANDRA (081527800875)

Lampiran 9. Daftar Hadir Penyuluhan 1

DAFTAR HADIR PERTEMUAN PETANI DENGAN MAHASISWA TUGAS AKHIR BULAN : Juni 2022

Nama Pendamping : Candra Pratama
 Nama Kelompok Tani : Masedi Ada
 Lokasi (Desa/Kel,Kec,Kab) : Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep
 Pelaksanaan (Hari/Tgl) : Rabu, 08 Juni 2022

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Lallo	Anggota	
2	7u mudi r	Ketua Poktan	
3	MasKur	Anggota	
4	H. Muhammad Ahmad	Anggota	
5	H. Mustarig . G	Anggota	
6	HAMZA . G	ANGGOTA	
7	HATIHAH	ANGGOTA	
8	GASSING	ANGGOTA	
9	MasKur	Anggota	
10	HASPIA	ANGGOTA	
11	Muhammad Ali	Anggota	
12	Mallise	Anggota	
13	Syarifuddin	—	
14	Hadjah	Anggota	
15	Ruppa	ANGGOTA	
16	H. Supu	Anggota	
17	A TUWO	ANGGOTA	
18	Samsuddin	ANGGOTA	
19	ABDULLAH BAWANG	Anggota	
20	Muh. Sulan	Anggota	
21	Abdul Rahman, s.pd.SD	ANGGOTA	
22	Juman	ANGGOTA	
23	M. Yusuf	ANGGOTA	
24	kanna	ANGGOTA	
25	INRAWATI	ANGGOTA	

Ketua Poktan



Mahasiswa Pendamping

Candra Pratama

Lampiran 10. Resume Penyuluhan 1

RESUME HASIL PERTEMUAN

1. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Juni 2022 yang bertempat di rumah ketua kelompok tani Massedi Ada Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan dari moderator dalam hal ini penyuluh setempat, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diakhiri dengan diskusi.
2. Materi penyuluhan yang disampaikan yaitu Tingkat Produksi Ayam Ras Petelur dengan Pemberian Feed Supplement Alfalfa (*Medicago sativa L*), dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang dipaparkan sesuai dengan permasalahan yang ada di daerah tempat yang dilakukan penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dengan para petani/peternak yang berupaya mencari bahan alami alternatif untuk meningkatkan produksi telur khususnya ayam petelur dan ayam kampung yang dipelihara.
3. Penyuluhan Alhamdulillah berjalan dengan kondusif, aman, tertib dan juga aktif. Dimana para petani/peternak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, selain itu mereka merasa tertantang untuk membuatnya sendiri di rumah. Namun ada juga kendala pada penyuluhan ini yaitu tanaman Alfalfa ini masih tergolong dan masih baru untuk dibudidayakan, namun hal tersebut telah diatasi dengan kami membawa tanamannya atau benda yang nyata untuk diperlihatkan ke petani/peternak dan kami telah melakukan pengembangan atau pembudidayaan juga disekitar kelompok tani tersebut. Kami juga membagikan bibit ke petani/peternak yang berminat untuk menanamnya dan membudidayakannya. Kemudian acara ditutup dengan kegiatan santai.

Mahasiswa Pendamping



Candra Pratama

Lampiran 11. Daftar Hadir Penyuluhan 2

DAFTAR HADIR PERTEMUAN PETANI DENGAN MAHASISWA TUGAS AKHIR BULAN : Juni 2022

Nama Pendamping : Candra Pratama
 Nama Kelompok Tani : Massedi Adae
 Lokasi (Desa/Kel,Kec,Kab) : Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep
 Pelaksanaan (Hari/Tgl) : Senin, 13 Juni 2022

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Hospia	Anggota	1
2	HAMZAH. G	ANGGOTA	2
3	H. Muhammad Ahmad	Anggota	3
4	JUMAIN	anggota	4
5	HATIYAH	ANGGOTA	5
6	M. YUSUF	ANGGOTA	6
7	A. TURU	-	7
8	H. Serepu	-	8
9	ABDUL RAHMAN, S.Pd., SD	ANGGOTA	9
10	Samsuday	anggota	10
11	PUPPA	-	11
12	MASKUR	anggota	12
13	H. MUSTARI. G	-	13
14	SALIPUDIN	-	14
15	MALISE	-	15
16	M. NASIR	anggota	16
17	Ju mali - I	KETUA POKJAN	17
18	INRAWATI	ANGGOTA	18
19	MUH. ALI	ANGGOTA	19
20	HADIYAH	ANGGOTA	20
21	MUH. SULTAN	-	21
22	GASSING	-	22
23	LANNA	ANGGOTA	23
24	LALLO	anggota	24
25	ABDULLAH GALANG	-	25



Mahasiswa Pendamping

Candra Pratama
 Candra Pratama

Lampiran 12. Resume Penyuluhan 2

RESUME HASIL PERTEMUAN

1. Kegiatan penyuluhan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 13 Juni 2022 yang bertempat di rumah ketua kelompok tani Massedi Adae Desa Kabba, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan dari moderator dalam hal ini penyuluh setempat, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diakhiri dengan diskusi.
2. Materi penyuluhan yang disampaikan yaitu Tingkat Produksi Ayam Ras Petelur dengan Pemberian Feed Supplement Alfalfa (*Medicago sativa L*), dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang dipaparkan sesuai dengan permasalahan yang ada di daerah tempat yang dilakukan penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dengan para petani/peternak yang berupaya mencari bahan alami alternatif untuk meningkatkan produksi telur khususnya ayam petelur dan ayam kampung yang dipelihara.
3. Penyuluhan Alhamdulillah berjalan dengan kondusif, aman, tertib dan juga aktif. Dimana para petani/peternak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, selain itu mereka merasa tertantang untuk membuatnya sendiri dirumah. Namun ada juga kendala pada penyuluhan ini yaitu tanaman Alfalfa ini masih tergolong dan masih baru untuk dibudidayakan, namun hal tersebut telah diatasi dengan kami membawa tanamannya atau benda yang nyata untuk diperlihatkan ke petani/peternak dan kami telah melakukan pengembangan atau pembudidayaan juga disekitar kelompok tani tersebut. Kami juga membagikan bibit ke petani/peternak yang berminat untuk menanamnya dan membudidayakannya. Kemudian acara ditutup dengan kegiatan santai.

Mahasiswa Pendamping



Candra Pratama

Lampiran 13. Perhitungan Efektifitas Penyuluhan

$$EP = \frac{Ps - Pr}{(n.4.Q) - Pr} \times 100$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

<33,33% = Kurang efektif

33,33% - 66,66% = Cukup efektif

>66 = Efektif (padmowihardjo, 2002)

$$EP = \frac{Ps - Pr}{(n.4.Q) - Pr} \times 100\%$$

$$= \frac{1103 - 757}{(20.4.15) - 757} \times 100\%$$

$$= \frac{346}{443} \times 100\%$$

$$= 78,10\%$$

Lampiran 14. Hasil Analisis Statistik SPSS 22 Konsumsi Pakan

Descriptive Statistics

Dependent Variable:KONSUMSI_PAKAN

PERLAKUAN_ULANGAN	Mean	Std. Deviation	N
P0	95.7367	3.82505	3
P1	94.8967	12.55500	3
P2	86.2100	16.33357	3
P3	103.0633	8.72706	3
Total	94.9767	11.51643	12

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:KONSUMSI_PAKAN

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	428.498 ^a	3	142.833	1.109	.401
Intercept	108246.807	1	108246.807	840.415	.000
PERLAKUAN_ULANGAN	428.498	3	142.833	1.109	.401
Error	1030.413	8	128.802		
Total	109705.717	12			
Corrected Total	1458.910	11			

a. R Squared = .294 (Adjusted R Squared = .029)

KONSUMSI_PAKAN

Duncan

PERLAKUAN_ULANGAN	N	Subset
		1
P2	3	86.2100
P1	3	94.8967
P0	3	95.7367
P3	3	103.0633
Sig.		.126

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 128.802.

Lampiran 15. Hasil Analisis Statistik SPSS 25 Produksi Telur

Descriptive Statistics

Dependent Variable: PRODUKSI_TELUR

PERLAKUAN	Mean	Std. Deviation	N
P0	86.9033	2.06691	3
P1	88.0933	4.12805	3
P2	85.7133	7.14500	3
P3	98.2133	1.78500	3
Total	89.7308	6.37758	12

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PRODUKSI_TELUR

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	296.308 ^a	3	98.769	5.229	.027
Intercept	96619.469	1	96619.469	5115.509	.000
PERLAKUAN	296.308	3	98.769	5.229	.027
Error	151.100	8	18.888		
Total	97066.878	12			
Corrected Total	447.408	11			

a. R Squared = ,662 (Adjusted R Squared = ,536)

PRODUKSI_TELUR

Duncan^{a,b}

PERLAKUAN	N	Subset	
		1	2
P2	3	85.7133	
P0	3	86.9033	
P1	3	88.0933	
P3	3		98.2133
Sig.		.538	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 18,888.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3,000.

b. Alpha = ,05.

Lampiran 16. Hasil Analisis Statistik SPSS 25 Konversi Pakan

Descriptive Statistics

Dependent Variable: KONVERSI_PAKAN

PERLAKUAN	Mean	Std. Deviation	N
P0	2.11467	.203814	3
P1	2.15933	.114962	3
P2	2.15667	.029023	3
P3	2.04067	.065987	3
Total	2.11783	.115794	12

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: KONVERSI_PAKAN

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.028 ^a	3	.009	.613	.625
Intercept	53.823	1	53.823	3590.967	.000
PERLAKUAN	.028	3	.009	.613	.625
Error	.120	8	.015		
Total	53.970	12			
Corrected Total	.147	11			

a. R Squared = ,187 (Adjusted R Squared = -,118)

KONVERSI_PAKAN

Duncan^{a,b}

PERLAKUAN	N	Subset 1
P3	3	2.04067
P0	3	2.11467
P2	3	2.15667
P1	3	2.15933
Sig.		.296

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = ,015.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3,000.

b. Alpha = ,05.

Lampiran 17. Karakteristik Kelompok Tani

No	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungsan (orang)
1	LALLO	57	SD	5
2	JUMALI T	67	SLTP	3
3	MASKUR	39	SLTA	4
4	H. MUH AHMAD	59	SD	4
5	H. MUSTARI G	77	SLTA	3
6	HAMZAH G	52	SLTP	3
7	HATIJA H, SP	43	S1	0
8	GASSING	40	SD	2
9	MASSKUR	70	SD	2
10	HASPIA	62	SD	1
11	MUH. ALI	50	SLTP	3
12	MALLISE	49	SD	2
13	SARIFUDDIN	54	SLTP	3
14	HADIJA H	52	SD	5
15	RUPPA	67	SD	4
16	H. SUPU	71	SD	2
17	A. TUO	65	SD	3
18	SAMSUDDIN	57	SLTP	4
19	ABDULLA H BADA WING	59	SD	5
20	MUH. SULTAN	79	SD	2
21	ABD. RAHMAN S.Pd. SD	38	S1	4
22	JUMAIN	56	SD	5
23	M. YUSUF	62	SD	3
24	KANNA	53	SD	2
25	INRAWATI	49	SLTP	3

Lampiran 18. Skor Evaluasi Awal dan Akhir Penyuluhan Aspek Pengetahuan

NO	NAMA	JAWABAN RESPONDEN DARI JAWABAN PERTANYAN											
		AWAL						AKHIR					
		1	2	3	4	5	JML	1	2	3	4	5	JML
1	LALLO	2	2	1	3	3	11	4	4	4	3	2	17
2	JUMALI T	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	20
3	MASKUR	2	1	2	3	2	10	3	3	3	4	4	17
4	H. MUH AHMAD	1	3	3	3	1	11	4	4	4	4	4	20
5	H. MUSTARI G	3	2	4	4	4	17	4	4	4	4	4	20
6	HAMZAH G	1	3	2	2	2	10	4	3	3	4	4	18
7	HATIJA H, SP	4	3	1	1	2	11	4	3	4	4	4	19
8	GASSING	3	1	2	2	2	10	4	3	4	4	4	19
9	MASSKUR	2	3	3	2	2	12	4	3	3	4	3	17
10	HASPIA	2	3	1	4	3	13	4	4	4	4	4	20
11	MUH. ALI	3	4	4	2	1	14	4	3	3	3	3	16
12	MALLISE	1	1	2	3	2	9	3	4	4	3	3	17
13	SARIFUDDIN	1	2	3	2	1	9	4	4	2	4	4	18
14	HADIJA H	1	2	2	2	4	11	4	4	4	4	3	20
15	RUPPA	2	3	2	4	3	14	4	3	4	4	3	18
16	H. SUPU	2	3	2	4	3	14	4	3	4	4	3	18
17	A. TUO	4	4	1	4	4	17	3	4	4	4	3	18
18	SAMSUDDIN	2	3	2	1	2	10	4	4	4	4	4	20
19	ABDULLAH BADA WING	2	4	1	4	3	14	4	3	3	4	4	19
20	MUH. SULTAN	2	1	3	3	4	13	4	4	4	4	3	19
	SKOR	44	51	45	56	52	248	77	71	73	77	70	370

Lampiran 19. Skor Evaluasi Awal dan Akhir Penyuluhan Aspek Keterampilan

NO	NAMA	JAWABAN RESPONDEN DARI JAWABAN PERTANYAN											
		AWAL						AKHIR					
		1	2	3	4	5	JML	1	2	3	4	5	JML
1	LALLO	2	3	4	4	4	17	4	4	4	4	4	20
2	JUMALI T	2	2	2	3	1	10	3	3	4	4	3	17
3	MASKUR	2	1	3	3	1	10	3	4	4	4	3	18
4	H. MUH AHMAD	4	3	4	2	1	14	4	3	3	4	3	17
5	H. MUSTARI G	2	2	1	3	3	11	3	4	4	3	4	18
6	HAMZAH G	2	2	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
7	HATIJA H, SP	1	4	2	4	4	15	3	4	4	3	3	17
8	GASSING	2	4	1	4	4	15	4	4	4	4	4	20
9	MASSKUR	3	2	2	4	3	14	3	3	4	3	3	17
10	HASPIA	2	2	2	4	3	13	4	3	4	4	3	18
11	MUH. ALI	2	2	2	2	4	12	3	4	4	3	3	18
12	MALLISE	3	1	1	2	2	9	4	3	4	4	3	18
13	SARIFUDDIN	2	3	2	1	2	10	4	4	4	4	4	20
14	HADIJA H	1	2	3	2	1	9	4	4	3	4	4	19
15	RUPPA	2	3	1	4	3	13	4	4	4	4	3	19
16	H. SUPU	4	3	1	1	2	11	4	4	4	4	4	20
17	A. TUO	1	3	2	2	2	10	3	3	3	4	3	16
18	SAMSUDDIN	2	1	2	3	1	9	3	4	4	3	4	18
19	ABDULLAH BADA WING	2	3	3	2	2	12	4	3	3	4	3	17
20	MUH. SULTAN	3	4	4	4	2	17	4	4	4	4	3	19
SKOR		44	50	46	58	49	247	72	73	76	75	68	366

Lampiran 20. Skor Evaluasi Awal dan Akhir Penyuluhan Aspek Sikap

NO	NAMA	JAWABAN RESPONDEN DARI JAWABAN PERTANYAN											
		AWAL						AKHIR					
		1	2	3	4	5	JML	1	2	3	4	5	JML
1	LALLO	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	3	19
2	JUMALI T	3	1	2	3	2	11	4	3	4	4	3	18
3	MASKUR	2	3	3	3	1	12	4	4	4	4	4	20
4	H. MUH AHMAD	4	4	4	2	1	15	4	3	3	4	3	17
5	H. MUSTARI G	2	2	1	3	3	11	3	4	4	3	4	18
6	HAMZAH G	4	2	4	4	4	18	4	4	4	4	4	20
7	HATIJA H, SP	4	4	1	4	4	17	3	4	4	3	3	17
8	GASSING	2	4	1	4	4	15	4	3	3	4	4	19
9	MASSKUR	3	3	2	4	3	15	4	3	4	3	3	18
10	HASPIA	2	3	2	4	3	14	4	3	4	4	3	18
11	MUH. ALI	2	2	2	2	4	12	3	4	4	3	3	18
12	MALLISE	3	1	1	2	2	9	4	3	4	4	3	18
13	SARIFUDDIN	2	3	2	1	2	10	4	4	4	4	4	20
14	HADIJA H	1	2	3	2	1	9	4	4	2	4	4	18
15	RUPPA	2	3	1	4	3	13	4	4	4	4	4	20
16	H. SUPU	4	3	1	1	2	11	4	3	4	4	4	19
17	A. TUO	1	3	2	2	2	10	3	3	3	4	3	16
18	SAMSUDDIN	2	1	2	3	2	10	3	4	4	3	3	17
19	ABDULLAH BADA WING	2	3	3	2	2	12	4	3	3	4	3	17
20	MUH. SULTAN	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
SKOR		51	55	45	58	53	262	75	71	74	75	69	367

Lampiran 21. Dokumentasi Kegiatan Kajian



Gambar 10. Proses Pengeringan *Alfalfa*



Gambar 11. Proses Penghalusan



Gambar 12. Proses Penimbangan



Gambar 13. Proses Pembuatan Feed Supplement dan Pemberian Perlakuan



Gambar 14. Pemberian dan Pengambilan Sisa Pakan



Gambar 15. Penimbangan Sisa Pakan dan Bobot Telur

Lampiran 22. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan



Gambar 16. Pembagian Kuesioner Evaluasi Awal



Gambar 17. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 18. Pembagian Kuesioner Evaluasi Akhir

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Candra Pratama. 05.03.18.1516



Lahir di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, pada 1 Mei 2000, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Tercinta H.Muhtar dan Ibunda Tersayang Hj.Masnani. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar di SD NEGERI IMPRES 5

Kalampa dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP NEGERI 1 Takalar dan lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA NEGERI 1 Takalar mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2018 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Diploma IV di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa dan mengambil Jurusan Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan.

Selama menempuh pendidikan di POLBANGTAN GOWA Penulis aktif sebagai anggota Gerakan Mahasiswa Pecinta Alam (GERMAPALA). Selanjutnya aktif sebagai anggota (KORSA) .Penulis juga mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020, selanjutnya Praktik Kerja Lapangan (PKL) 2 di Kabupaten Pangkep tahun 2021.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan, Penulis menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul “Respons Peternak Mengenai Tingkat Produksi Telur Ayam Ras Petelur Dengan Pemberian Feed Supplement Alfalfa (*Medicago sativa L*)” dibawah bimbingan Bapak Drs. Aminuddin Saade.M.Si dan Bapak Muhammad Azhar, S.Pt, M.Si.